

**UPAYA PEMERATAAN PENDIDIKAN TINGKAT SEKOLAH
MENENGAH DI KECAMATAN GARUNG KABUPATEN WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dyah Refti Pujianti
NIM 08101241027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2012**

PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “UPAYA PEMERATAAN PENDIDIKAN TINGKAT SEKOLAH MENENGAH DI KECAMATAN GARUNG KABUPATEN WONOSOBO” yang disusun oleh Dyah Refli Pujianti, NIM 08101241027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2012

Pembimbing I

Pembimbing II


Sutiman, M.Pd
NIP. 19490709 197803 1 001


Nurtanio Agus P, M.Pd
NIP. 19760807 200112 1 006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2012

Yang menyatakan





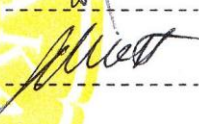

Dyah Refti Pujianti

NIM 08101241027

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA PEMERATAAN PENDIDIKAN TINGKAT SEKOLAH MENENGAH DI KECAMATAN GARUNG KABUPATEN WONOSOBO” yang disusun oleh Dyah Refti Pujianti, NIM 08101241027 ini telah dipertahankan di Depan Penguji pada tanggal 25 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutiman, M.Pd	Ketua Penguji		5/7 2012
Rahmania Utari, M.Pd	Sekretaris Penguji		13/7 2012
Hermanto, M.Pd	Penguji I (Utama)		3/7 2012
Nurtanio Agus P, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		3/7 2012

Yogyakarta, 20 Juli 2012
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 0019

“Kegembiraan karena ilmu itu akan abadi, kemuliaan karena ilmu akan lestari dan ketenaran karena ilmu akan kekal”.

“Kesuksesanmu berada pada apa yang kamu kerjakan hari ini, kamu tidak akan mendapatkan apa-apa dengan mengeluh”

“Hidup adalah doa maka berdoalah”.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah robbil alamin. Dengan ijin Allah SWT, pemberi anugerah tak ternilai dalam segala keterbatasanku, yang selalu memberikan rahmat dan karunia sehingga skripsi ini dapat selesai disusun.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- 1. Ayah dan Ibuku Jercinta.*
- 2. Almamaterku FIP UNY*
- 3. Nusa dan Bangsa*

UPAYA PEMERATAAN PENDIDIKAN TINGKAT SEKOLAH MENENGAH DI KECAMATAN GARUNG KABUPATEN WONOSOBO

Oleh
Dyah Refti Pujianti
NIM 08101241027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya angka partisipasi sekolah menengah dan (2) upaya pemerataan pendidikan tingkat sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten wonosobo.

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2012. Subjek penelitian ini adalah Camat, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dan penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang tidak melanjutkan sekolah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Objek penelitian ini adalah angka melanjutkan sekolah menengah, faktor yang mempengaruhi angka melanjutkan sekolah menengah, upaya pemerataan pendidikan sekolah menengah, kebutuhan sekolah menengah dan kebutuhan guru di sekolah menengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan teknik wawancara, angket terbuka dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian mengenai pemerataan pendidikan tingkat sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut: (1) angka melanjutkan sekolah menengah pada tahun 2011 masih rendah yaitu 20,91%. Faktor yang mempengaruhi angka melanjutkan sekolah menengah adalah faktor ekonomi dan kesadaran masyarakat yang masih rendah tentang pendidikan, (2) upaya pemerataan pendidikan tingkat sekolah menengah yang telah dilakukan antara lain memberikan sosialisasi kepada siswa untuk melanjutkan sekolah, memonitoring siswa terutama siswa kelas 3 SMP/MTs dalam proses belajar mengajar, memonitoring siswa pada saat mau ujian nasional, melakukan sosialisasi tentang pendidikan melalui forum pengajian, dan adanya kebijakan melalui keputusan Bupati Wonosobo tahun 2007 tentang Kebijakan Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Wonosobo. Dalam mendukung pemerataan pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo perlu adanya pembangunan sekolah menengah. Sebanyak 44,09% penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) lebih berminat pada jurusan TI, karena dengan teknologi yang terus berkembang dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, dan kebutuhan guru yang harus ada pada SMK tersebut adalah 58 orang.

Kata kunci: *pemerataan, pendidikan, sekolah menengah*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta limpahan kasih dan anugerah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pemerataan Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selama penyusunan skripsi ini, telah banyak ilmu dan pemahaman yang penulis dapatkan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenangkankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah menyediakan sarana dan fasilitas selama saya melaksanakan studi.
3. Bapak Dr. Cipi Safruddin A.J, M.Pd selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan segala perijinan penelitian sampai selesainya skripsi ini.
4. Bapak Sutiman, M.Pd dan Bapak Nurtanio Agus P, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Didiek Wibawa, S.Sos selaku Camat Garung Kabupaten Wonosobo yang telah memberikan ijin dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi data penelitian ini.

6. Bapak Subarjo, M.Pd selaku Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi data penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Administrasi Pendidikan yang memberikan bermacam-macam ilmu dan pengalaman.
8. Bapak, ibu, adik dan nenekku yang telah memberikan do'a, motivasi, dukungan baik moril maupun materiil.
9. Saudara-saudaraku kos Alamanda 30C (mba Yovi, Arum, Dita) yang sudah membantu dan menciptakan suasana menyenangkan selama penelitian ini.
10. Teman-teman jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2008 Ayu, Latifa, Niken, Nita, Lia, Nana, Sanur, Danu, Fahrudin, dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah menciptakan keakraban selama perkuliahan ini dan membantu selama proses penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan almamater.

Yogyakarta, Juni 2012

Penulis



Dyah Refti Pujianti
NIM 08101241027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemerataan Pendidikan	9
1. Pengertian Pemerataan Pendidikan	9
2. Dasar Pemerataan Pendidikan	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerataan Pendidikan.....	15
B. Pendidikan Sekolah Menengah	18
1. Pengertian Sekolah Menengah	18
2. Fungsi Pendidikan Menengah	19

3. Tujuan Pendidikan Menengah.....	19
4. Jenis Pendidikan.....	20
C. Kebutuhan Sekolah Menengah	22
1. Kebutuhan	22
2. Kebutuhan Sekolah Menengah.....	23
D. Indikator Pendidikan	30
1. Angka Partisipasi Kasar	31
2. Angka Partisipasi Murni.....	32
3. Angka Pertumbuhan Siswa	33
4. Rasio Siswa Per Guru.....	33
5. Rasio Siswa Per Kelas.....	34
6. Rasio Kelas Per Guru	34
E. Kerangka Berpikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Validitas Instrumen	44
H. Teknik Keabsahan Data	45
I. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Pembahasan.....	51
1. Jumlah Penduduk Usia Sekolah Menengah (16-18 tahun)	51
2. Angka Melanjutkan Sekolah Menengah	54
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Melanjutkan.....	56

4. Upaya Pemerataan Pendidikan.....	61
5. Kebutuhan Sekolah Menengah.....	63
6. Kebutuhan Guru	72
7. Keterbatasan Penelitian	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN..... 83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Penduduk Usia Sekolah Menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo	5
Tabel 2. Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik	24
Tabel 3. Luas Minimum Lantai Bangunan	25
Tabel 4. Rumus <i>Pengali Sprague</i>	26
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen.....	43
Tabel 6. Jumlah Desa dan Penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo Tahun 2010 dan 2011	49
Tabel 7. Tingkat Lulusan Pendidikan Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2010.....	50
Tabel 8. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur Tahun 2010	52
Tabel 9. Hasil Perhitungan Jumlah Penduduk Usia 16-18 Tahun 2010	53
Tabel 10. Data Siswa SMP/MTs di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.....	54
Tabel 11. Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Usia Sekolah Menengah (16-18 Tahun) Tidak Melanjutkan Sekolah.....	58
Tabel 12. Profesi Penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.....	60
Tabel 13. Jenis Sekolah Menengah yang Diinginkan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo	65
Tabel 14. Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo Tahun 2012.....	67
Tabel 15. Proyeksi Penduduk Usia Sekolah Menengah (16-18 tahun) Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.....	70
Tabel 16. Jurusan SMK yang Diinginkan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.....	72
Tabel 17. Jumlah Guru.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Isu Strategis Pendidikan	10
Gambar 2. Kebijakan dalam Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan	11
Gambar 3. Indikator Pemerataan Pendidikan.....	13
Gambar 4. Bagan Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 5. Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Usia Sekolah Menengah (16-18 tahun) Tidak Melanjutkan Sekolah.....	59
Gambar 6. Profesi Penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.....	60
Gambar 7. Jenis Sekolah Menengah yang Diinginkan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo	65
Gambar 8. Jurusan SMK yang Diinginkan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Camat Garung Kabupaten Wonosobo	84
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo	86
Lampiran 3. Pertanyaan (Angket Terbuka) untuk Penduduk Lulusan SMP (Usia 16-18 tahun) yang Tidak Melanjutkan Sekolah	87
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	90
Lampiran 5. Hasil Wawancara Camat	91
Lampiran 6. Hasil Wawancara Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo	95
Lampiran 7. Hasil Jawaban Angket terbuka	98
Lampiran 8. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk, Mutasi Penduduk di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo Tahun 2010.....	103
Lampiran 9. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Garung	106
Lampiran 10. Luas Wilayah, Penduduk Seluruhnya dan Penduduk Usia Sekolah Kabupaten Wonosobo tahun 2008/2009.....	108
Lampiran 11. APK dan APM Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Wonosobo Tahun 2008/2009.....	110
Lampiran 12. APK dan APM Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Wonosobo Tahun 2009/2010.....	112
Lampiran 13. Luas Wilayah, Penduduk Seluruhnya dan Penduduk Usia Sekolah Kabupaten Wonosobo Tahun 2010/2011.....	114
Lampiran 14. APK dan APM Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Wonosobo Tahun 2010/2011	116
Lampiran 15. Tabel Pengali Sprague	118
Lampiran 16. Perhitungan Jumlah Penduduk dengan Menggunakan Rumus Bilangan <i>Pengali Sprague</i>	119
Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan kesempatan dan pencapaian mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki ketrampilan hidup (*life skill*) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai – nilai Pancasila.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya masyarakat. Pendidikan dirasa sangat penting karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Pendidikan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman karena pendidikan merupakan bekal masa depan bagi anak-anak. Anak-anak merupakan penerus bangsa maka dari itu pendidikan itu penting untuk membentuk anak-anak menjadi penerus bangsa yang siap dalam menghadapi situasi apapun. Dengan pendidikan anak-anak dapat bersaing dengan negara lain untuk memajukan bangsa Indonesia yang sekarang ini sudah

tertinggal jauh oleh negara-negara lain, ini terlihat dari standar lulusan yang dipakai di Indonesia masih jauh lebih rendah dari negara-negara lain. Pemerintah perlu melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap semua komponen yang ada pada pendidikan. Untuk dapat dicapainya tujuan pendidikan nasional tersebut kiranya perlu disusun suatu strategi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia. Permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia sekarang ini meliputi permasalahan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan manajemen pendidikan (Riant Nugroho, 2008: 13).

Masalah penting dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah kurangnya pemerataan pendidikan terutama di daerah terpencil. Pendidikan di Indonesia masih belum merata, ini terbukti dari adanya keterbatasan daya tampung, kerusakan sarana prasarana, kurangnya tenaga pengajar, proses pembelajaran yang konvensional dan keterbatasan anggaran. Keterbatasan daya tampung sangat berpengaruh dalam proses pemerataan pendidikan. Banyak sekolah yang memiliki daya tampung tak seimbang dengan jumlah murid yang diterima saat penerimaan murid baru. Akibatnya, proses belajar mengajar pun menjadi kurang maksimal. Untuk itu pendidikan yang baik perlu adanya pemerataan sekolah baik di daerah pedesaan maupun di perkotaan.

Ukuran untuk mengetahui pemerataan dan akses pendidikan ini biasanya dikenal dengan APrS (angka partisipasi sekolah) atau berapa jumlah semua anak yang sudah memperoleh pendidikan dibandingkan dengan jumlah penduduk di suatu daerah. Standar APrS yang digunakan untuk menentukan apakah kualitas layanan pendidikan di daerah itu sudah cukup atau belum adalah APrS 85%. Jika

angka ini sudah tercapai, maka pemerintah sudah dapat memberikan layanan pendidikan yang tinggi untuk warga negaranya. Artinya, pilar ketersediaan fasilitas pendidikan di kawasan itu juga sudah memadai. Angka persentase anak-anak yang memperoleh pendidikan di Indonesia untuk tingkat pendidikan dasar sudah meningkat tetapi untuk jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi persentase pendidikannya masih rendah. Ini terlihat dari rendahnya lulusan SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat yang melanjutkan ke jenjang SMA/SMK/MA atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam pendidikan perlu adanya suatu perencanaan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam merencanakan pendidikan dan untuk mengetahui seberapa besar penduduk Indonesia yang memperoleh pendidikan perlu adanya perhitungan dengan menggunakan Angka Partisipasi Sekolah. Angka partisipasi sekolah digunakan untuk mengetahui berapa angka yang menunjukkan penduduk usia sekolah yang benar-benar sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi angka partisipasi sekolah, yaitu:

1. Budaya, adanya pengaruh budaya dari masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan itu dirasa tidak penting.
2. Ekonomi, banyaknya penduduk yang mempunyai pendapatan di bawah rata-rata. Padahal biaya pendidikan sekarang ini dirasa semakin mahal.
3. Sosial, adanya nilai, norma dan pola perilaku yang tumbuh di dalam masyarakat.
4. Lingkungan, adanya pengaruh lingkungan sekitar tentang pendidikan.

5. Politik, pemerintah kurang menanggapi pendidikan di daerah terpencil dan akses pendidikan yang kurang merata.

Mengidentifikasi faktor penyebab suatu keadaan harus mempertimbangkan kemungkinan adanya rangkaian pengaruh antar variabel. Rendahnya taraf pendidikan penduduk di suatu kabupaten, misalnya kemungkinan terjadi karena rendahnya partisipasi sekolah. Partisipasi sekolah kemungkinan dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain penilaian orang tua terhadap nilai pendidikan anak. Di lain pihak, rendahnya penilaian orang tua kemungkinan berkaitan dengan tipologi daerah dimana mayoritas penduduk bertempat tinggal; andaikan saja, mayoritas penduduk berusaha sebagai petani di kawasan yang agak terpencil.

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian, Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo merupakan desa yang daerahnya merupakan pegunungan bebatuan sehingga masyarakatnya sebagian besar merupakan petani batu yang tingkat penghasilannya masih dibawah rata-rata. Angka kelahiran di kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo cukup tinggi, sehingga jumlah penduduk di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo pada tahun 2011 yaitu 48.572 orang dengan kepadatan penduduk 948 jiwa/km². Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo terdapat 15 Desa. Jumlah penduduk usia Sekolah Menengah, APK, APM dan Angka Kelulusan SMP/MTs untuk tiga tahun yang lalu akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Penduduk Usia Sekolah Menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

Tahun	Jumlah Penduduk Usia 16-18 tahun	APK (%)	APM (%)	Angka kelulusan SMP (%)
2009	2152	14.00	8.64	75.25
2010	2836	13.72	10.59	87.35
2011	2896	20.91	15.99	82.25

Sumber: profil pendidikan Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk usia sekolah menengah tiap tahunnya mengalami kenaikan begitu juga dengan Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni juga mengalami kenaikan. Walaupun angka partisipasi selalu mengalami kenaikan tetapi angka partisipasi masih dirasa rendah karena angka partisipasi sebesar 100%, sehingga Angka Partisipasi Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo masih rendah.

Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo untuk angka kelulusan SMP/MTs tiga tahun kebelakang mengalami kenaikan. Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo memiliki 5 SMP dan 2 MTs. Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo hanya memiliki satu Sekolah untuk Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. SMK ini baru dibangun pada tahun 2008 dan SMK ini merupakan SMK Swasta. Kebutuhan akan sekolah menengah dirasa sangat kurang karena belum bisa menjangkau seluruh wilayah Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Maka untuk pemerataan kesempatan belajar pada sekolah menengah perlu dikaji kebutuhan sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

Penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo masih banyak yang mempunyai penghasilan di bawah UMR Kabupaten Wonosobo yaitu sebesar

Rp.825.000,- sehingga anak-anaknya tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Masyarakat Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo kurang menyadari pentingnya pendidikan. Adanya faktor ekonomi, sosial, budaya, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo tentang pentingnya pendidikan, sehingga masyarakat kurang memahami arti pendidikan. Pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo masih dirasa rendah dibandingkan dengan pendidikan di Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Wonosobo. Masyarakat Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo jumlah lulusan SMP/MTs pada tahun 2010/2011 yaitu 519 anak, namun hanya sedikit yang meneruskan ke jenjang selanjutnya. Mereka memilih untuk bekerja baik di luar kota maupun di luar negeri, ada juga yang menikah. Seorang anak bersekolah atau tidak bersekolah, berhasil atau gagal dipengaruhi oleh determinan sosial budaya dan ekonomi antara lain: faktor orang tua, pengaruh lingkungan, pembiayaan dan nilai pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang meratanya pendidikan tingkat sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.
2. Banyaknya lulusan SMP/MTs atau sederajat di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang tidak melanjutkan ke jenjang sekolah menengah.

3. Sekolah menengah yang ada di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo belum mampu menampung semua lulusan SMP/MTs atau sederajat.
4. Angka Partisipasi Sekolah Menengah tiga tahun terakhir (tahun 2009, 2010 dan 2011) di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo rendah.
5. Banyak faktor yang menyebabkan penduduk di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang tidak melanjutkan tingkat sekolah menengah.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian pada faktor-faktor penyebab rendahnya Angka Partisipasi Kasar Sekolah Menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dan upaya pemerataan pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka rumusan masalah yang ada adalah:

1. Apa sajakah yang menjadi faktor penyebab rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana upaya pemerataan pendidikan tingkat sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya Angka Partisipasi Kasar Sekolah Menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosono.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam pemerataan pendidikan sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosono.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat membantu memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pemerataan pendidikan dalam membangun pendidikan.
2. Bagi pemerintah kecamatan Garung Kabupaten Wonosono. Hasil penelitian ini dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi dalam mengupayakan pemerataan pendidikan dengan memenuhi kebutuhan sekolah dan bisa digunakan untuk membantu dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah.
3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosono. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam mengambil kebijakan dalam memenuhi kebutuhan sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosono.
4. Bagi Jurusan Administrasi Pendidikan. penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam pengelolaan pemerataan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemerataan Pendidikan

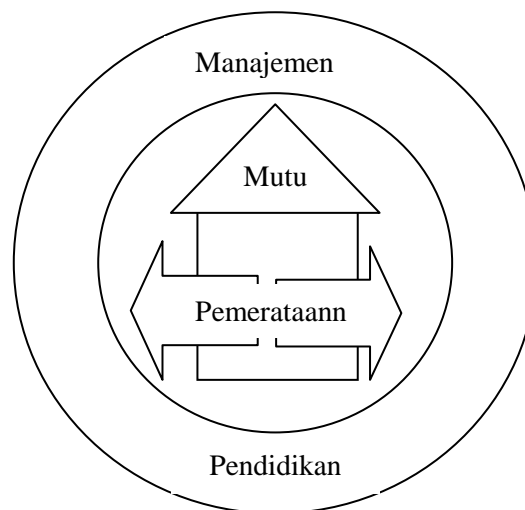
1. Pengertian Pemerataan Pendidikan

Indonesia adalah negara berkembang yang masih mengalami berbagai proses pembangunan. Di sektor pendidikan, Indonesia masih kurang mengembangkan SDM yang dimiliki masyarakat. Sistem pendidikan di Indonesia selalu disesuaikan dengan kondisi politik dan birokrasi yang ada. Padahal yang lebih penting dalam pendidikan adalah bagaimana pelaksanaan di lapangan, termasuk kurangnya pemerataan pendidikan, terutama di daerah tertinggal. Permasalahan itu antara lain mengenai keterbatasan daya tampung, kerusakan sarana prasarana, kurangnya tenaga pengajar, proses pembelajaran yang konvensional, dan keterbatasan anggaran. Keterbatasan daya tampung sangat berpengaruh dalam proses pemerataan pendidikan. Banyak sekolah yang memiliki daya tampung tak seimbang dengan jumlah murid yang diterima saat penerimaan murid baru.

Untuk meminimalisasi keterbatasan daya tampung, dapat menggunakan beberapa solusi yang ada. Peran sekolah swasta dan sekolah terbuka cukup signifikan mengingat makin tingginya jumlah siswa tiap tahun. Selain itu, kita dapat meningkatkan program *e-learning*. Metode mengajar ini dapat diterapkan bagi anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual dan ekonomi di atas rata-rata. Dengan *e-learning* maka kebutuhan akan ketersediaan kelas akan

terkurangi. Selain masalah itu, minimalnya sarana prasarana yang ada juga cukup berpengaruh.

Pemerataan pendidikan berkenaan dengan seberapa luas pendidikan telah menjangkau seluruh warga negara. Mutu pendidikan berkenaan dengan seberapa mendalam pendidikan telah memberikan nilai tambah pada para peserta didik. Sedangkan manajemen berkenaan dengan pengelolaan institusi pendidikan sehingga mencapai tujuan kelembagaan.

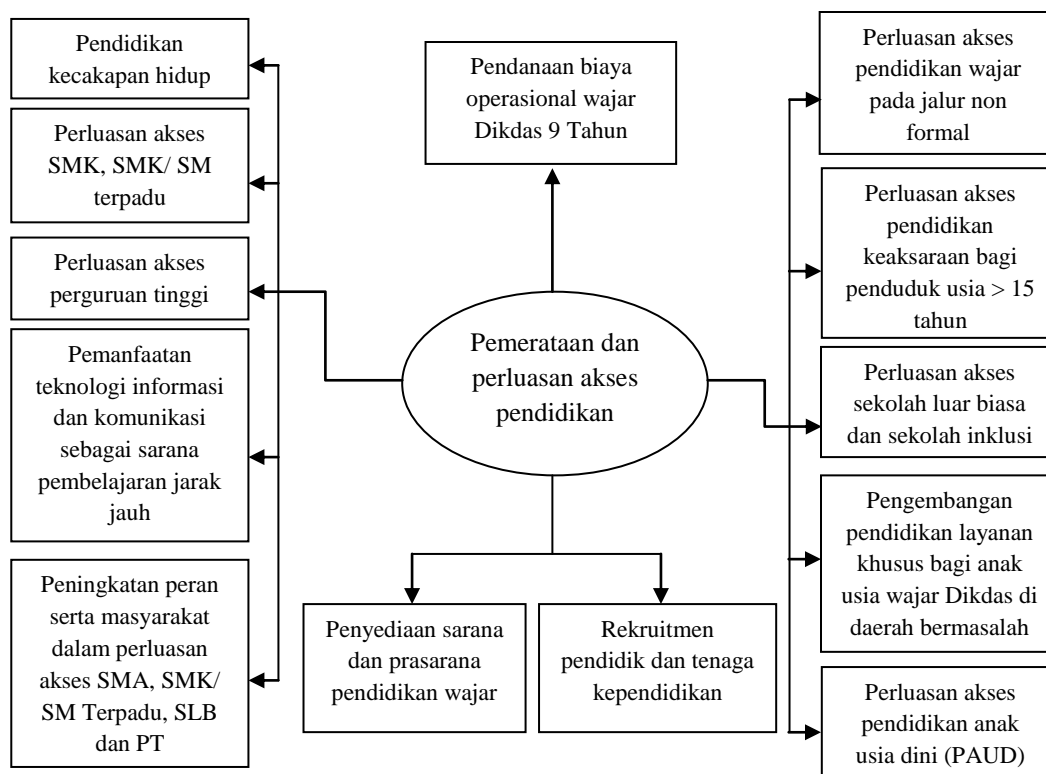


Gambar 1. Isu Strategis Pendidikan

Indikator pemerataan pendidikan dapat dilihat dari jumlah sekolah perpenduduk usia sekolah, jumlah guru, jumlah siswa persekolah, jumlah putus sekolah serta jumlah buta huruf (Riant Nugroho, 2008: 14).

Menurut studi Coleman dalam bukunya *Equality of Educational Opportunity* secara konseptual konsep pemerataan yaitu pemerataan aktif dan pemerataan pasif. Pemerataan pasif adalah pemerataan yang lebih menekankan pada kesamaan memperoleh kesempatan untuk mendaftar di sekolah, sedangkan pemerataan aktif bermakna kesamaan dalam memberi kesempatan kepada murid-murid terdaftar agar memperoleh hasil belajar setinggi-tingginya. (Ace Suryadi & H.A.R Tilaar, 1993: 31).

Dalam penyelesaian isu strategis pendidikan ini pemerintah telah memberikan kebijakan pemerataan dan perluasan akses pendidikan yang telah dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Sumber: Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005

Gambar 2. Kebijakan dalam Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan

Perluasan akses SMA dan SMK seperti dalam kebijakan pemerataan dan perluasan akses pendidikan salah satunya dilaksanakan dengan pembangunan serta penambahan sekolah menengah.

Pemerataan pendidikan sangat berhubungan dengan perencanaan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah. Perencanaan pendidikan tergantung

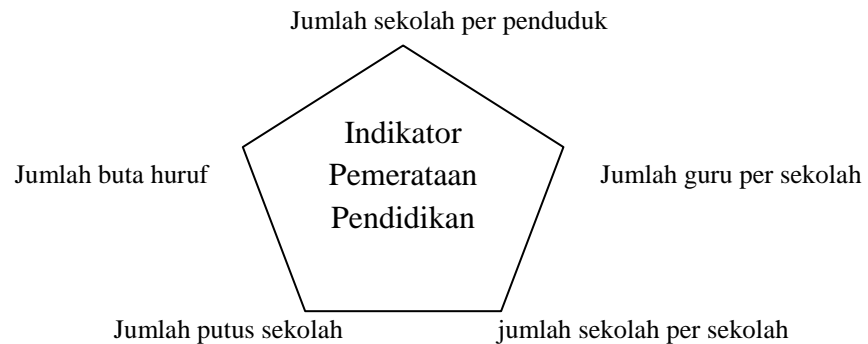
dari banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari dalam maupun luar faktor dari luar diri dan lembaga pendidikan. Faktor sarana prasarana, guru, kurikulum, lingkungan, tujuan dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan. perencanaan pendidikan berhubungan dengan masalah pembangunan, karena dengan pembangunan yang baik akan menghasilkan pendidikan yang baik pula. Menurut Sutiman (2000: 13)

“Pembangunan nasional di Indonesia yang ingin dicapai dalam 25 tahun yang berjalan ini bertujuan mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir batin berdasarkan pandangan hidup bangsa Pancasila dan ketentuan yuridis dalam UUD 1945 sebagai sasaran umum untuk mencapai tujuan tersebut adalah terciptanya kualitas manusia, masyarakat, bangsa dan negara yang serba berkesinambungan dan selaras”.

Pendidikan dalam jangka panjang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang makin sejahtera lahir dan batin secara adil dan merata, makin mantapnya budaya bangsa yang tercermin dalam meningkatkan peradaban, harkat dan martabat manusia Indonesia, dan memperkuat jati diri kepribadian bangsa. Dalam pembangunan sistem pendidikan nasional harus memperhatikan hubungan pendidikan dengan perubahan sosial, tatanan ekonomi, politik dan negara. Logika pembangunan mempunyai sisi yang sama dan universal, yaitu bahwa pembangunan dimulai dari pertumbuhan. Pertumbuhan itu kemudian dibagi atau diratakan. Tanpa pertumbuhan, tidak ada yang diratakan kecuali kemiskinan. Pemerataan pendidikan berkenaan dengan indikator-indikator pendidikan.

Depdiknas (Riant Nugroho, 2008: 13) memberikan indikator-indikator pendidikan yang dapat digunakan sebagai indikator dasar dalam pemerataan

pendidikan, yaitu meliputi jumlah sekolah per penduduk, jumlah buta huruf, jumlah putus sekolah, jumlah siswa per sekolah, dan jumlah guru per sekolah. Dari kelima indikator tersebut bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Indikator Pemerataan Pendidikan

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu dikatakan merata jika dari semua indikator pemerataan pendidikan di atas dapat tercapai.

2. Dasar Pemerataan Pendidikan

Dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pemerintah bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum. Pendidikan sangatlah penting karena pendidikan diperlukan untuk meraih kemajuan bangsa di masa depan.

Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1999-2004 (TAP MPR No. IV/MPR/1999) mengamanatkan antara lain:

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti.

b. Meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk menetapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga dan seni.

Pemerintah harus berupaya dalam pemerataan pendidikan sampai ke daerah terpencil sekalipun, karena pendidikan sangat dibutuhkan untuk membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkualitas. Pemerintah juga harus selalu meningkatkan mutu pendidikan supaya pendidikan terus berkembang sehingga dengan pendidikan dapat menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang belakangan ini berkembang dengan pesat.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”, Dan dalam pasal 11 ayat (1) menyatakan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”.

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Pemerintah meyakini bahwa peningkatan taraf pendidikan merupakan salah satu kunci utama mencapai tujuan negara yakni bukan saja mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga menciptakan kesejahteraan umum dan melaksanakan ketertiban dunia.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerataan Pendidikan

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih menjadi persoalan kompleks yang belum juga menemukan solusi tepat menuju ke arah yang lebih baik. Saat ini persoalan pendidikan masih menjadi bahan perdebatan yang tidak kunjung selesai bagi para ahli pendidikan. Pemerintah telah berupaya dengan berbagai cara untuk memajukan pendidikan di Indonesia, namun kenyataannya pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara lain. Banyak persoalan pendidikan yang dihadapi di Indonesia.

Menurut Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, dan Prima Gusti Yanti (2010: 57-62) Perkembangan dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk lebih lanjut akan dijelaskan faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Dampak manajemen yang sentralistik

Terjadinya sentralisasi yang berlebihan pada pemerintah pusat telah dirasakan hampir pada semua aspek manajemen pendidikan. Beberapa prakarsa yang mengarah pada reformasi manajemen pendidikan di masa lalu terhenti di tengah jalan karena tidak tercapai kesepakatan kapan langkah itu harus dimulai. Adanya ketidakpercayaan timbal balik antara otoritas pusat di satu pihak dengan pihak daerah menjadi kendala utama.

2) Mekanisme pendanaan oleh pemerintah

Dana pendidikan yang bersumber dari pemerintah disediakan melalui alokasi langsung dan mekanisme kompetitif untuk proyek-proyek investasi, alokasi

tambahan untuk anggaran rutin, dan usulan kegiatan yang didasarkan atas pendapatan lembaga pendidikan. Dewasa ini sebagian besar proyek investasi disediakan untuk alokasi langsung yang biasanya memiliki ciri-ciri tujuan kegiatannya ditetapkan oleh pusat, perencanaannya bersifat *top-down*, cakupannya sektoral atau terpilah-pilah, dinegosiasikan dengan pusat, berbasis masukan, dan implementasinya kaku.

3) Manajemen dan organisasi

Lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga harus tunduk pada peraturan-peraturan yang berlaku secara seragam untuk semua lembaga pendidikan. Kebijakan seperti ini menimbulkan banyak pengaruh negatif terhadap kehidupan lembaga pendidikan.

b. Faktor eksternal

1) Globalisasi

Bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi, globalisasi telah membawa paradigma baru dalam lingkungan pendidikan nasional berkenaan dengan penyelenggaraan proses pendidikan nasional yang dewasa ini sedang mengalami transformasi menjadi lebih komprehensif dan multidisipliner.

2) Perkembangan ekonomi nasional

Dalam periode pemulihan ekonomi pascakrisis, strategi perkembangan ekonomi nasional sangat kuat dikendalikan oleh Lembaga Moneter Internasional. Dunia pendidikan harus tampil cermat mengamati dan memantau perkembangan ekonomi nasional agar secara terus-menerus dapat meningkatkan relevansinya.

3) Politik

Meskipun masyarakat meragukan kemampuan pemerintah untuk melakukan reformasi struktural, pemerintah yang legitimate sekarang mempunyai potensi besar untuk membawa bangsa melewati periode yang sulit. Pendidikan sebagai salah satu alat untuk mempersatukan bangsa ini diharapkan berkiprah banyak dalam menggalang persatuan terutama dalam mewujudkan tujuannya, yaitu meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa.

4) Sosial budaya

Strategi pendidikan di Indonesia sudah sepatutnya mengadopsi dan mengadaptasi konsep pendidikan, yaitu spesifitas, praktikalitas, dan kepatutan. Akan tetapi, pada saat yang sama strategi pendidikan juga harus mampu menghidarkan diri dari semata-mata meniru budaya yang secara historis asing bagi dunia pendidikan di Indonesia.

5) Teknologi

Era kemajuan teknologi yang sangat cepat yang belum pernah dialami sepanjang sejarah peradaban manusia. Siklus waktu teknologi lebih cepat dari siklus pendidikan, dampak terhadap industri jasa pendidikan berubah dari bentuk industri jasa pendidikan massal. Jasa pendidikan massal lebih mengandalkan keterampilan standar yang cenderung seragam dengan model pendidikan yang lebih fleksibel dan menuntut kreativitas, inovasi, dan kerjasama tim.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemerataan pendidikan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, baik dari faktor internal maupun faktor

eksternal. Faktor-faktor di atas juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi angka partisipasi sekolah di suatu daerah. Pemerataan pendidikan sangatlah penting dilakukan karena dengan pendidikan dapat menghasilkan masyarakat yang siap menghadapi kondisi apapun dan mampu bersaing dengan negara lain.

B. Pendidikan Sekolah Menengah

1. Pengertian Sekolah Menengah

Sekolah adalah suatu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 1013). Bangunan sekolah berupa ruang kelas, tempat praktik, laboratorium, perpustakaan serta sarana lain untuk menunjang proses belajar mengajar antara siswa dan guru.

Jadi sekolah menengah adalah suatu bangunan beserta perlengkapannya untuk proses belajar mengajar siswa sesudah siswa tersebut menamatkan pendidikan dasar. Sekolah menengah ini berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Undang-undang Dasar 1945 dalam pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan sekolah menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan

kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, dan pendidikan keagamaan.

2. Fungsi Pendidikan Menengah

Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Menurut Fuad Ihsan (2008: 23) diselenggarakannya pendidikan menengah bertujuan:

- a. Pendidikan menengah umum diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, dan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja.
- b. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja atau untuk mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi.

3. Tujuan Pendidikan Menengah

Menurut Undang-undang Dasar 1945 pasal 4 bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuann dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 bahwa pendidikan menengah bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

4. Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.

- a. Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuknya: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
- b. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- c. Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.

- d. Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki suatu profesi atau menjadi seorang profesional.
- e. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal dalam jenjang diploma 4 setara dengan program sarjana (S1).
- f. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- g. Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa) atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (dalam bentuk Sekolah Luar Biasa/SLB).

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional jenis pendidikan sekolah menengah ada 2 yaitu:

- a. Pendidikan menengah umum

Pendidikan sekolah menengah umum diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dulunya disebut sebagai Sekolah Menengah Umum (SMU) atau Madrasah Aliyah (MA). Pendidikan menengah umum dapat dikelompokkan dalam program studi sesuai dengan kebutuhan untuk

belajar lebih lanjut di perguruan tinggi dan hidup di dalam masyarakat. Pendidikan menengah umum terdiri atas 3 tingkat.

b. Pendidikan menengah kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pendidikan menengah kejuruan dikelompokkan dalam bidang kejuruan didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dunia industri/dunia usaha, ketenagakerjaan baik secara nasional, regional maupun global, kecuali untuk program kejuruan yang terkait dengan upaya-upaya pelestarian warisan budaya. Pendidikan menengah kejuruan terdiri atas 3 tingkat, dapat juga terdiri atas 4 tingkat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

C. Kebutuhan Sekolah Menengah

1. Kebutuhan

Kebutuhan berasal dari kata dasar “butuh” yang didefinisikan sebagai hal yang dibutuhkan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 182). Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia sehingga dapat mencapai kesejahteraan, bila ada diantara kebutuhan tersebut yang tidak terpenuhi maka manusia akan merasa tidak sejahtera atau kurang sejahtera. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa itu hidup kita menjadi tidak sejahtera atau setidaknya kurang sejahtera. Kebutuhan juga diartikan tidak adanya sesuatu atau ada kesenjangan antara apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya terjadi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan manusia karena adanya kesenjangan atau perbedaan antara apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya terjadi agar dicapai suatu kesejahteraan. Atau dengan kata lain adanya suatu kesenjangan antara permintaan dengan penyediaan .

2. Kebutuhan Sekolah Menengah

Dari arti kata kebutuhan dan sekolah menengah dapat digabungkan definisi kebutuhan sekolah menengah adalah suatu bangunan beserta perlengkapannya yang diperlukan untuk proses belajar mengajar siswa sesudah menamatkan pendidikan dasar dikarenakan adanya perbedaan atau kesenjangan antara jumlah siswa dengan bangunan yang tersedia.

a. Standar sarana prasarana sekolah menengah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan no 24 tahun 2007 menekankan standar sarana prasarana Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 tahun 2008 menekankan pada standar sarana prasarana Sekolah Menengah Kejuruan. Kedua Peraturan Menteri itu didalamnya antar lain memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Satu SMA/MA memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar. Satu SMK/MAK memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar.
- 2) Satu SMA/MA dengan tiga rombongan belajar melayani maksimum 6000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 6000 jiwa dapat

dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada atau pembangunan SMA/MA baru.

- 3) Lahan untuk satuan pendidikan SMA/MA memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik (M^2 /Peserta Didik)

No	Banyaknya Rombongan Belajar	Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Terhadap Banyaknya Peserta Didik (M^2 /Peserta Didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	10.9		
2	4-6	6.8	7.3	
3	7-9	5.5	5.8	6.0
4	10-12	4.9	5.2	5.4
5	13-15	4.5	4.7	4.9
6	16-18	4.2	4.5	4.6
7	19-21	4.1	4.3	4.4
8	22-24	3.9	4.2	4.3
9	25-27	3.9	4.1	4.1

Sumber: Permendiknas 24 tahun 2007

- 4) Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lahan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. Luas Minimum Lantai Bangunan

No	Banyaknya Rombongan Belajar	Luas Minimum Lantai Bangunan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	650	-	-
2	4-6	770	840	-
3	7-9	920	990	1020
4	10-12	1080	1150	1180
5	13-15	1220	1310	1360
6	16-18	1350	1450	1500
7	19-21	1530	1630	1680
8	22-24	1700	1830	1890
9	25-27	1870	2000	2060

Sumber: Permendiknas 40 tahun 2008

b. Proyeksi kebutuhan sekolah menengah

Perencanaan pendidikan dengan menggunakan metode proyeksi yang menghasilkan metode pemecahan penduduk lima tahunan, data persekolahan, proyeksi penduduk dan penduduk usia sekolah, proyeksi siswa, proyeksi ruang kelas, dan proyeksi kebutuhan guru (Husaini Usman, 2008: 79).

Dalam proyeksi kebutuhan sekolah menengah perlu dilakukan pemecahan penduduk lima tahunan karena data penduduk usia sekolah dengan data penduduk yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) sering tidak sama. Data pada BPS menggunakan interval 0-4 tahun, 5-9 tahun, 10-14 tahun, 15-19 tahun, 20-24 tahun, dan seterusnya. Sedangkan usia untuk kebutuhan perencanaan pendidikan dengan interval 7-12 tahun untuk Sekolah Dasar (SD), 13-15 tahun untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), 16-18 tahun untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 19-24 tahun untuk Pendidikan Tinggi (PT) (Husaini Usman, 2008: 83).

Salah satu cara yang digunakan untuk pemecahan penduduk usia lima tahunan dengan metode *Sprague Multipararre*, yaitu dengan menggunakan tabel *pengali sprague* (Husaini Usman, 2008: 85). Rumus yang dipakai untuk masing-masing tabel *pengali sprague*, yaitu:

Tabel 4. Rumus *Pengali Sprague*

Tahun	Rumus
0-4 tahun	$Fa = S1a \times F0 \times S2a \times F1 + S3a \times F2 \times S4a \times F3$
5-9 tahun	$Fa = S1a \times F-1 + S2a \times F0 + S3a \times F1 + S4a \times F2$
semua usia, kecuali 0-4, 5-9, 75-79, dan 80-84 tahun	$Fa = S1a \times F-2 + S2a \times F-1 + S3a \times F0 + S4a \times F1 + S5a \times F2$
kelompok sebelum kelompok terakhir yang ada	$Fa = S1a \times F-2 + S2a \times F-1 + S3a \times F0 + S4a \times F1$
kelompok usia yang terakhir dari penduduk yang ada	$Fa = S1a \times F-3 + S2a \times F-2 + S3a \times F-1 + S4a \times F1$

Keterangan :

- Fa = Penduduk menurut usia tahunan yang pertama
- F0 = Penduduk kelompok usia yang akan dipecah
- F-1 = Penduduk kelompok usia sebelumnya yang pertama sebelum F0
- F-2 = Penduduk kelompok usia sebelumnya yang kedua sebelum F0
- F-3 = Penduduk kelompok usia sebelumnya yang ketiga sebelum F0
- F1 = Penduduk kelompok usia berikut yang pertama sesudah F0
- F2 = Penduduk kelompok usia berikut yang kedua sesudah F0
- F3 = Penduduk kelompok usia berikut yang ketiga sesudah F0
- S1a = Bilangan pengali Sprague pertama untuk usia a tahun
- S2a = Bilangan pengali Sprague kedua untuk usia a tahun
- S3a = Bilangan pengali Sprague ketiga untuk usia a tahun
- S4a = Bilangan pengali Sprague keempat untuk usia a tahun
- S5a = Bilangan pengali Sprague kelima untuk usia a tahun

c. Proyeksi penduduk usia sekolah

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2001: 900) proyeksi adalah perkiraan tentang keadaan masa yang akan datang dengan menggunakan data yang ada sekarang.

Proyeksi penduduk adalah perhitungan secara matematis jumlah penduduk pada masa yang akan datang dengan didasarkan pada jumlah penduduk sekarang (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 900).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proyeksi penduduk usia sekolah adalah suatu prediksi penduduk usia sekolah pada suatu saat tertentu jika diketahui jumlah penduduk usia sekolah tersebut pada dua tahun sebelumnya. Proyeksi penduduk usia sekolah dapat digunakan untuk memprediksi penduduk usia sekolah di suatu wilayah tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk usia sekolah adalah: (Husaini Usman, 2008: 92).

$$PUS_n = PUS_{n-1} \times \left\{ 1 + \left(\frac{APPUS_{n-1}}{100} \right) \right\}$$

Keterangan :

- PUS_n = Proyeksi penduduk usia sekolah tahun ke - n
- PUS_{n-1} = Penduduk usia sekolah tahun ke n – 1
- APPUS_{n-1} = Angka pertumbuhan penduduk usia sekolah tahun ke n-1 sampai ke n – 2

Untuk menghitung angka pertumbuhan, maka perlu data minimal 2 tahun. Semakin banyak data penduduk maka semakin teliti dalam melakukan proyeksi yang dihasilkan.

d. Proyeksi kebutuhan ruang kelas

Dalam perencanaan pendidikan, kebutuhan tambahan ruang kelas baru (RKB) dan tambahan unit sekolah baru (USB) sangat diperlukan terutama dalam

rangka perluasan kesempatan belajar. Metode proyeksi yang bisa digunakan adalah dengan metode makro dan metode mikro (Husaini Usman, 2008: 102).

Pendekatan makro adalah metode yang hanya menggunakan jumlah siswa usia sekolah. Pendekatan ini lebih mudah dilaksanakan karena hanya membutuhkan waktu singkat dan data yang lebih mudah di dapat.

Pendekatan mikro adalah metode yang menggunakan variabel lain selain jumlah siswa usia sekolah seperti pencapaian atau jarak, pemukiman, demografis, ekonomi dan variabel non kependidikan lainnya yang relevan. Hasil yang diperoleh mendekati kenyataan.

Rumus kebutuhan ruang kelas seluruhnya:

$$BRKt = \frac{PSt}{\left(\frac{S}{K}\right)^t \times \left(\frac{K}{RK}\right)^t} - (RKL_{t-1} + RKSt-1)$$

Keterangan :

- BRKt = Jumlah kebutuhan ruang kelas seluruhnya tahun ke t
- PSt = Proyeksi siswa pada tahun t
- (S/K)t = Rasio siswa perkelas tahun ke t
- (K/RK)t = Rasio kelas per ruang kelas tahun ke t
- RKLt-1 = Jumlah ruang kelas lama yang sudah ada
- RKSt-1 = Jumlah ruang kelas yang sedang dibangun atau yang telah dibangun tetapi belum digunakan.

e. Proyeksi kebutuhan guru

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 900 bahwa proyeksi adalah perkiraan tentang keadaan masa yang akan datang dengan menggunakan data yang ada sekarang.

Proyeksi kebutuhan guru adalah perhitungan secara Matematis jumlah guru pada masa yang akan datang dengan didasarkan pada jumlah kelas yang ada pada tahun sekarang (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 900).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan proyeksi kebutuhan guru dapat digunakan untuk memprediksi jumlah kebutuhan guru yang dibutuhkan pada sekolah tertentu pada tahun tertentu. Menurut Husaini Usman (2008: 111) kebutuhan guru SMA/SMK ada empat jenis, yaitu kepala sekolah, empat wakil kepala sekolah, guru bidang studi/praktik, guru bimbingan atau penyuluhan. Untuk menghitung jumlah kepala sekolah sama dengan jumlah sekolahnya. Untuk menghitung jumlah wakil kepala sekolah SMA/SMK ada dua cara, yaitu:

- 1) Sama dengan jumlah sekolahnya dikalikan 4.
- 2) Jika jumlah sekolah 27, siswa 1.080, diperlukan 4 wakil kepala sekolah.

Jika jumlah kelas 18, siswa 720, diperlukan 3 wakil kepala sekolah.

Jika jumlah kelas 9, siswa 360, diperlukan 2 wakil kepala sekolah

Sedangkan untuk kebutuhan guru bidang studi SMA/SMK digunakan rumus: (Husaini Usman, 2008: 113)

$$KGBSat = \frac{(JKIt \times JBIa) + (JKIIIt \times JBIIa) + (JKIIIIt \times JBIIIa)}{24}$$

Keterangan:

KGBSat	= Kebutuhan guru bidang studi a pada tahu t
JKIt	= jumlah kelas tingkat I pada tahun t
JKIIIt	= jumlah kelas tingkat II pada tahun t
JKIIIIt	= jumlah kelas tingkat III pada tahun t
JBIIa	= jumlah jam belajar tingkat I bidang studi a
JBIIa	= jumlah jam belajar tingkat II bidang studi a
JBIIIa	= jumlah jam belajar tingkat III bidang studi a

24 = jam mengajar guru per minggu

Alternatif lain untuk menghitung guru bidang studi SMA dapat pula menggunakan rumus:

$$KBn SMA = \frac{Kn \times 44}{24}$$

Keterangan:

- KBn = kebutuhan guru seluruhnya tahun t
- Kn = proyeksi jumlah kelas tahun n
- 44 = jumlah jam belajar seluruh mata pelajaran menurut kurikulum 1994
- 24 = jumlah beban mengajar guru per minggu sesuai ketentuan.

D. Indikator Pendidikan

Indikator pendidikan merupakan suatu fakta atau data yang dapat memberikan informasi tentang keadaan pendidikan dan lain-lain yang erat hubungannya dengan masalah pendidikan, yang dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan sistem pendidikan di masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang (Sutiman & Setya Raharja, 2002 : 41).

Dengan sistem indikator yang dilengkapi dengan mekanisme pengumpulan data yang akurat, sistematis dan teratur, maka perencanaan, monitoring, evaluasi, serta pertanggungjawaban di bidang pendidikan akan dapat ditingkatkan secara profesional. Menurut Sutiman & Setya Raharja (2002: 50) bahwa indikator pendidikan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Indikator *input*, mencakup: angka partisipasi kasar, anngka partisipasi murni, angka murid-guru, angka murid sekolah, angka murid-kelas, angka

kelas-ruang kelas, proporsi guru berwenang mengajar, proporsi guru semi berwenang mengajar, proporsi guru tidak berwenang mengajar, proporsi guru tepat guna, proporsi guru tepat didik, prosentase sekolah dengan perpustakaan, prosentase sekolah dengan laboratorium dan sebagainya.

2. Indikator proses, mencakup: angka naik tingkat, angka mengulang kelas, angka putus sekolah, jumlah lulusan per kohort, jumlah putus sekolah per kohort, murid tahun terbuang, lama belajar rata-rata, lama belajar per kohort, angka masukan-keluaran dan sebagainya.
3. Indikator *output*, mencakup: angka kelulusan per tahun, angka kelulusan per kohort, dan prestasi rata-rata murid.

Dalam menghitung jumlah kebutuhan sekolah di suatu daerah, perlu diketahui tentang Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni, Angka pertumbuhan siswa dan proyeksi penduduk usia sekolah.

1. Angka Partisipasi Kasar

Menurut Sutiman & Setya Raharja (2002: 51) Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah jumlah murid per jenjang pendidikan tertentu dibagi dengan jumlah penduduk menurut kelompok umur pada jenjang pendidikan bersesuaian.

Untuk menghitung APK digunakan rumus sebagai berikut:

$$APK = \frac{\text{jumlah murid suatu jenjang pendidikan}}{\text{jumlah penduduk menurut kelompok usia tertentu}} \times 100\%$$

Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu. Nilai APK dapat >100% karena

adanya siswa yang berusia di luar usia resmi sekolah (Husaini Usman, 2008: 115).

2. Angka Partisipasi Murni

Menurut Sutiman & Setya Raharja (2002: 51) Angka Partisipasi Murni (APM) adalah angka yang menunjukkan berapa besarnya penduduk usia sekolah yang bersekolah pada kelompok usia yang bersesuaian. Untuk menghitung Angka Partisipasi Murni digunakan rumus sebagai berikut:

$$APM = \frac{\text{jumlah murid usia sekolah di jenjang pendidikan tertentu}}{\text{jumlah penduduk usia sekolah}} \times 100\%$$

Semakin tinggi APM berarti semakin banyak anak usia sekolah yang sekolah di suatu daerah tertentu. Nilai ideal APM adalah 100%, jika $APM > 100\%$ karena adanya siswa dari luar daerah yang berada pada sekolah di daerah tersebut (Husaini Usman, 2008: 115).

3. Angka Pertumbuhan Siswa

Angka pertumbuhan siswa adalah kenaikan jumlah siswa tiap tahunnya. Angka pertumbuhan siswa ini bisa dicari dengan menggunakan rumus: (Husaini Usman, 2008: 92)

$$APn = \frac{S_{n-1} - S_{n-2}}{S_{n-2}} \times 100\%$$

Keterangan :

APn = Angka pertumbuhan siswa tahun ke - n

Sn-1 = Siswa tahun ke n - 1

Sn-2 = Siswa tahun ke n - 2

Angka pertumbuhan siswa dapat dihitung minimal untuk dua tahun berurutan. Angka pertumbuhan siswa dapat menghasilkan nilai positif ataupun negatif. Jika hasilnya negatif artinya proyeksi pertumbuhan siswa menurun, tetapi sebaliknya jika hasilnya positif artinya proyeksi pertumbuhan siswa meningkat.

4. Rasio Siswa Per Guru

Rasio murid per guru didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu. Untuk mengetahui rata-rata jumlah guru yang dapat melayani siswa di suatu sekolah atau daerah tertentu.

Menurut Husaini Usman (2008: 114) rumus yang digunakan dalam menghitung rasio siswa per kelas yaitu:

$$\text{Rasio Siswa/Guru (RS/G)} = \frac{\text{jumlah siswa pada jenjang pendidikan tertentu}}{\text{jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu}}$$

Semakin tinggi rasio berarti semakin banyak siswa yang dilayani guru atau jumlah guru semakin berkurang.

5. Rasio Siswa Per Kelas

Menurut Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana bahwa jumlah peserta didik maksimum tiap kelas adalah sebanyak 32 siswa. Rasio murid per kelas didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah

murid dengan jumlah kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Hal ini digunakan untuk mengetahui rata-rata besarnya kepadatan kelas di suatu sekolah atau daerah tertentu.

Menurut Husaini Usman (2008: 114) rumus yang digunakan dalam menghitung rasio siswa per kelas yaitu:

$$\text{Rasio Siswa/Kelas (RS/K)} = \frac{\text{Jumlah siswa pada jenjang pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah kelas pada jenjang pendidikan tertentu}}$$

Semakin tinggi rasio berarti semakin padat siswa di kelas atau semakin kekurangan jumlah kelas.

6. Rasio Kelas Per Guru

Rasio kelas per guru didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah kelas dengan jumlah guru pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Kegunaannya adalah untuk mengetahui kekurangan/kelebihan guru yang mengajar di kelas pada suatu daerah tertentu.

Menurut Husaini Usman (2008: 114) rumus yang digunakan dalam menghitung rasio siswa per kelas yaitu:

$$\text{Rasio Kelas/Guru (RK/G)} = \frac{\text{jumlah kelas pada jenjang pendidikan tertentu}}{\text{jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu}}$$

Semakin tinggi rasio berarti semakin kurang guru dibandingkan dengan jumlah kelas.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Undang-undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan dirasa penting karena dengan pendidikan dapat memajukan pembangunan di negara. Pemerintah perlu melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap semua komponen yang ada pada pendidikan. Untuk dapat dicapainya tujuan pendidikan nasional tersebut kiranya perlu disusun suatu strategi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia. Permasalahan pendidikan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu pemerataan, mutu dan manajemen yang menjadi masalah utama sekarang ini adalah tentang pemerataan dan peningkatan akses pendidikan. Pemerataan pendidikan menjadi masalah penting bagi pendidikan apalagi pemerataan pendidikan di daerah terpencil kurang ditanggapi oleh pemerintah.

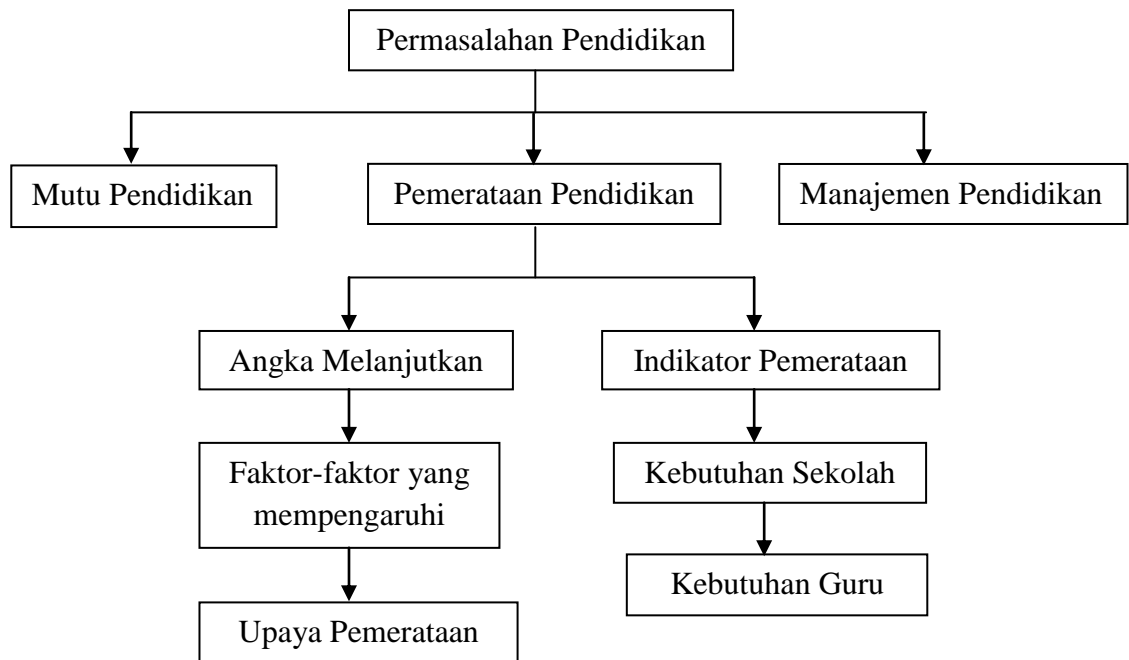
Permasalahan mendasar yang dihadapi sektor pendidikan menuju pemerataan pendidikan yang efektif antara lain mengenai keterbatasan daya tampung, kerusakan sarana prasarana, kurangnya tenaga pengajar, proses pembelajaran yang konvensional, dan keterbatasan anggaran. Keterbatasan daya tampung sangat berpengaruh dalam proses pemerataan pendidikan. Banyak sekolah yang memiliki daya tampung tak seimbang dengan jumlah murid yang diterima saat penerimaan murid baru.

Pemerataan pendidikan berkenaan dengan angka partisipasi sekolah (AprS) yaitu berapa jumlah semua anak yang sudah memperoleh pendidikan dibandingkan dengan jumlah penduduk di suatu daerah. Standar AprS yang

digunakan untuk menentukan apakah kualitas layanan pendidikan di daerah itu sudah cukup atau belum adalah APrS 85%. Dalam pemerataan pendidikan perlu adanya suatu perencanaan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam merencanakan pendidikan dan untuk mengetahui seberapa besar penduduk Indonesia yang memperoleh pendidikan perlu adanya perhitungan dengan menggunakan Angka Partisipasi Sekolah. Rendahnya taraf pendidikan penduduk di suatu kabupaten, misalnya kemungkinan terjadi karena rendahnya partisipasi sekolah. Rendahnya taraf pendidikan penduduk di suatu kabupaten, misalnya kemungkinan terjadi karena rendahnya partisipasi sekolah. Partisipasi sekolah kemungkinan dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain penilaian orang tua terhadap nilai pendidikan anak. Di lain pihak, rendahnya penilaian orang tua kemungkinan berkaitan dengan tipologi daerah dimana mayoritas penduduk bertempat tinggal.

Dengan demikian pemerataan pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo perlu dibenahi untuk mendukung program pemerintah mengenai kebijakan wajib belajar 12 tahun. Dengan tercapainya pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai.

Lebih ringkasnya, kerangka berfikir di atas dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir berikut ini:



Gambar 4. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2005: 84), penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku.

Menurut Sugiyono (2010: 14), metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan.

Menurut Moh. Nazir (2005: 54) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini disebut sebagai penelitian deskriptif kuantitatif karena peneliti akan menganalisis faktor penyebab rendahnya Angka Partisipasi Sekolah Menengah Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan dalam pemerataan pendidikan sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo pada bulan April tahun 2012.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam menentukan sampel diperlukan penggunaan teknik sampling. Menurut Sugiyono (2010: 118) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster sampling (Area Sampling)* karena peneliti akan meneliti penduduk Kecamatan Garung yang tersebar di semua Desa.

Populasi dalam penelitian ini adalah 1 Camat, 1 Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dan 1.702 penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang melanjutkan sekolah. Dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampelnya adalah 1 Camat, 1 Kepala Dinass Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dan 289 penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang tidak melanjutkan sekolah yang tersebar diseluruh Desa yang ada di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Adapun

penyebaran sampel di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo untuk setiap desa sebagai berikut:

1. Tegalsari	= (229/1.702) x 289	= 39
2. Sitiharjo	= (205/1.702) x 289	= 35
3. Sendangsari	= (178/1.702) x 289	= 30
4. Gemblengan	= (156/1.702) x 289	= 27
5. Lengkong	= (89/1.702) x 289	= 15
6. Kayugiyang	= (161/1.702) x 289	= 27
7. Garung	= (188/1.702) x 289	= 32
8. Siwuran	= (217/1.702) x 289	= 37
9. Kuripan	= (70/1.702) x 289	= 12
10. Jengkol	= (137/1.702) x 289	= 23
11. Tlogo	= (64/1.702) x 289	= 11
12. Maron	= (146/1.702) x 289	= 25
13. Menjer	= (132/1.702) x 289	= 22
14. Larangan lor	= (54/1.702) x 289	= 9
15. Mlandi	= (126/1.702) x 289	= 21

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu gejala yang bervariasi baik jenis maupun tingkatannya. Suatu variabel penelitian merupakan suatu obyek penelitian yang hendak diukur. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 156) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pendapat lain menurut Sutrisno Hadi (1990: 97) variabel penelitian sebagai gejala yang bervariasi misalnya : jenis kelamin, berat badan dan sebagainya. Gejala adalah obyek penelitian, sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal, dimana variabel dalam penelitian ini hanya ada satu, yaitu pemerataan pendidikan tingkat sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moh. Nazir (2005: 174) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Berhasil tidaknya suatu penelitian sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi.

1. Wawancara

Lexy J. Moleong (2005:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya angka partisipasi sekolah dan upaya apa saja yang telah dilakukan pemerintah dalam pemerataan pendidikan tingkat sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Metode wawancara ini akan ditujukan pada Camat dan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

2. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2010: 199) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Metode angket yang digunakan yaitu angket terbuka. Angket terbuka digunakan untuk memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Metode ini digunakan untuk mencari data tentang faktor-faktor penyebab rendahnya angka partisipasi sekolah. Metode angket ini ditujukan pada penduduk usia sekolah menengah yang tidak melanjutkan sekolah.

3. Dokumentasi

Riduwan (2007: 31) menjelaskan studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan lain-lain. Metode studi dokumentasi digunakan untuk mencermati hal-hal penting yang berupa catatan yang tidak dapat dilakukan dengan cara wawancara atau observasi. Dokumentasi digunakan untuk mencari data penduduk dan data sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya. Untuk

lebih memudahkan penyusunan instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen secara umum. Kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen

No	Komponen	Indikator	Sumber Data	Metode
1.	Kebutuhan sekolah menengah	• Jumlah sekolah	• Camat • Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung	• Wawancara • Wawancara • Dokumentasi
		• Jumlah ruang kelas	• Data penduduk usia (16-18tahun)	• Dokumentasi
		• Jumlah rombel	• Data penduduk usia (16-18tahun)	• Dokumentasi
		• Jenis sekolah	• Camat • Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung • Penduduk usia (16-18tahun)	• Wawancara • Wawancara • Angket
		• Rasio siswa per guru	• Data penduduk usia (16-18 tahun)	• Dokumentasi
		• Rasio siswa per kelas	• Data penduduk usia (16-18 tahun)	• Dokumentasi
		• Rasio kelas per guru	• Data penduduk usia (16-18 tahun)	• Dokumentasi
2.	Angka partisipasi sekolah	• Jumlah penduduk usia (16-18 tahun)	• Data penduduk	• Dokumentasi
		• APK	• Data penduduk usia (16-18 tahun)	• Dokumentasi
		• APM	• Data penduduk usia (16-18 tahun)	• Dokumentasi

		<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Camat • Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Wawancara
3.	Pemerataan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang mempengaruhi pemerataan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Camat • Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung • Penduduk usia (16-18 tahun) 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Wawancara • Angket
		<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan dalam pemerataan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Camat • Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung • Penduduk usia (16-18 tahun) 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Wawancara • Angket
		<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dalam pemerataan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Camat • Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Wawancara

G. Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 167) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Saifuddin Azwar, 2004: 4).

Pada penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen yaitu dengan dikonsultasikan terlebih dahulu pada dosen pembimbing. Instrumen yang telah disusun diuji cobakan kepada penduduk usia 16-18 tahun yang tidak melanjutkan sekolah yang ada di Desa Garung Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen. Hasilnya instrumen tersebut sudah dipahami responden sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen itu valid.

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2005: 320-321) keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Menurut Lexy J. Moleong (2005: 326) teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/kejegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2005: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data dari metode angket dalam penelitian ini adalah dengan

membandingkan atau *cross check* antara hasil jawaban angket dengan hasil wawancara Camat dan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung, membandingkan dengan pendapat dan pandangan dari orang lain seperti penduduk setempat serta membandingkan dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan penduduk dan data tentang pendidikan. Untuk triangulasi data dari metode studi dokumentasi adalah dengan mengecek kebenaran hasil dengan beberapa metode penelitian lain seperti angket, wawancara dan mengecek data dari beberapa sumber lain dengan cara observasi atau pengamatan.

I. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Lexy J. Moleong, 2007: 325).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 207). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif deskriptif persentase.

Menurut Tulus Winarsunu (2006: 20) rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = jumlah subjek yang memilih kategori tertentu

N = jumlah semua subjek

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Kecamatan Garung merupakan salah satu dari 15 Kecamatan di Kabupaten Wonosobo, terletak antara $7^{\circ} 15' 20''$ sampai $7^{\circ} 18' 00''$ Lintang Selatan (LS) dan $109^{\circ} 53' 52''$ sampai $109^{\circ} 59' 52''$ Bujur Timur (BT), berjarak 8 km dari Ibu Kota Kabupaten Wonosobo dan 129 km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah (Semarang). Dengan ketinggian wilayah dari 943 dpl s/d 2075 dpl.

Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo merupakan daerah pegunungan dengan curah hujan cukup tinggi, secara geografis, kondisi tanah di wilayah Garung terdiri dari tanah regosol 6 % dan tanah andosol 94 %. Ini menjadikan Daerah kecamatan Garung mempunyai potensi untuk tanaman hortikultura, palawija maupun perkebunan.

Luas Kecamatan Garung adalah 5.122,03 ha (512,20 km) atau 0,05 % dari luas Kabupaten Wonosobo, dengan komposisi tata guna lahan atas lahan sawah seluas 288,76 ha (5,64 %), tanah kering seluas 3.635,62 ha (70,98 %), hutan negara 841,11 ha (16,42 %), Perkebunan Negara/swasta seluas 109,45 ha (2,14 %) dan lainnya seluas 247,09 ha (4,82 %).

Secara administratif Kecamatan Garung terbagi dalam 14 Desa dan 1 Kelurahan yang terdiri dari:

Tabel 6. Jumlah Desa dan Penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo Tahun 2010 dan 2011

No	Desa	Tahun 2010			Tahun 2011		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Tegalsari	2.586	2.400	4.986	2.606	2.405	5.011
2	Sitiharjo	1.904	1.755	3.659	1.925	1.767	3.692
3	Sendangsari	1.882	1.762	3.644	1.891	1.764	3.655
4	Gemblengan	1.701	1.684	3.385	1.735	1.697	3.432
5	Lengkong	1.124	1.054	2.178	1.140	1.061	2.201
6	Kayugiyang	1.887	1.730	3.617	1.912	1.738	3.650
7	Garung	2.103	2.026	4.129	2.118	2.042	4.160
8	Siwuran	2.172	2.026	4.198	2.166	2.029	4.195
9	Kuripan	953	941	1.894	959	945	1.904
10	Jengkol	1.652	1.528	3.180	1.667	1.533	3.200
11	Tlogo	939	924	1.863	937	927	1.864
12	Maron	2.030	1.784	3.814	2.055	1.816	3.871
13	Menjer	1.469	1.384	2.853	1.477	1.404	2.881
14	Larangan Lor	723	667	1.390	730	678	1.408
15	Mlandi	1.748	1.653	3.401	1.774	1.674	3.448
	Jumlah	24.873	23.318	48.191	25.092	23.480	48.572

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo

Dari data di atas, menurut profil pendidikan Kabupaten Wonosobo tahun 2011 ada 11 Desa yang merupakan desa terpencil, meliputi desa Gemblengan, Lengkong, Kayugiyang, Sitiharjo, Tegalsari, Tlogo, Maron, Menjer, Larangan lor, Mlandi. Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo masih terdapat beberapa desa yang sulit untuk dijangkau. Ini dikarenakan jalan yang rusak dan tidak adanya angkutan umum untuk menuju ke desa tersebut.

Untuk sarana pendidikan Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo mempunyai Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 14 sekolah, Raudlatul Atfal (RA) sebanyak 8 sekolah, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 25 sekolah, Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 7 sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 3

sekolah negeri dan 2 sekolah swasta, Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 2 sekolah, dan Sekolah Menengah Kejuruan ada 1 sekolah swasta.

Pemerataan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo telah berhasil 100%. Ini ditandai dengan adanya penduduk yang telah melanjutkan sekolah sampai pendidikan Wajib Belajar Sembilan Tahun. Untuk pendidikan menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo masih rendah. Namun untuk angka buta huruf pada usia sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo tidak ada.

Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo memiliki satu sekolah menengah yaitu satu SMK Karya Mandiri. SMK ini termasuk dalam SMK swasta. SMK ini baru beberapa tahun didirikan. Setiap tahunnya SMK ini jumlah siswanya selalu meningkat tetapi masih dirasa cukup sedikit jumlah siswanya. Pada tahun 2010/2011 jumlah siswa ada 53 siswa. Keadaan pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo masih tergolong rendah. Ini dapat dilihat dari lulusan penduduk yang sebagian besar hanya lulusan SD. Ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 7. Tingkat Lulusan Pendidikan Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2010

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat SD	25.207
2.	Tamat SLTP	5.463
3.	Tamat SLTA	1.760
4.	Tamat Perguruan Tinggi	518

B. Penyajian Data dan Pembahasan

Penelitian dan pembahasan ini mengungkapkan tentang pemerataan pendidikan tingkat sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Dalam penelitian ini difokuskan pada angka partisipasi sekolah dan upaya pemerataan pendidikan tingkat sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pemerataan pendidikan tingkat sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini diperoleh dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu meliputi wawancara yang ditujukan pada Camat garung Kabupaten Wonosobo dan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo, menggunakan angket terbuka yang ditujukan pada penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang tidak melanjutkan sekolah dan menggunakan dokumentasi.

1. Jumlah Penduduk Usia Sekolah Menengah (16-18 tahun)

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo cukup pesat. Ini terbukti dari pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun berdasarkan data Badan Pusat Statistik selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah penduduk untuk tahun 2009 adalah 47.891 jiwa, jumlah penduduk tahun 2010 adalah 48.191 jiwa dan untuk tahun 2011 adalah 48.572 jiwa. Dengan demikian rata-rata pertumbuhan penduduk per tahun adalah 1,03 dengan kepadatan penduduk 941 jiwa/km².

Untuk penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) berdasarkan data dari profil pendidikan Kabupaten Wonosobo pada tahun 2010/2011 jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) sebanyak 2.152 orang.

Data di atas juga didukung dari hasil perhitungan penulis (terlampir) menggunakan rumus bilangan pengali sprague dengan pemecahan penduduk lima tahunan menjadi usia tahunan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo diketahui jumlah penduduk sebagai menurut kelompok umur yaitu:

Tabel 8. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur Tahun 2010

No	Desa	Usia 0-4 Tahun	Usia 5-9 Tahun	Usia 10-14 Tahun	Usia 15-19 Tahun
1	Tegalsari	451	537	563	388
2	Sitiharjo	326	388	422	339
3	Sendangsari	319	387	392	300
4	Gemblengan	314	326	352	262
5	Lengkong	199	200	224	154
6	Kayugiyang	345	349	308	273
7	Garung	379	419	336	310
8	Siwuran	374	396	429	359
9	Kuripan	177	174	177	120
10	Jengkol	254	266	246	226
11	Tlogo	178	173	220	114
12	Maron	356	362	397	256
13	Menjer	220	285	265	219
14	Larangan lor	139	146	113	92
15	Mlandi	299	327	305	218
	Jumlah	4.330	4.735	4.749	3.630

Untuk menghitung jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) perlu diketahui jumlah penduduk menurut kelompok umur 5-9 tahun, 10-14

tahun dan 15-19 tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun), yaitu:

$$Fa = S1axF - 2 + S2axF - 1 + S3axF0 + S4axF1 + S5axF2$$

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) dari setia desa, yaitu:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Jumlah Penduduk Usia 16-18 Tahun 2010

No	Desa	Usia 16	Usia 17	Usia 18	Jumlah
1	Tegalsari	83	76	70	229
2	Sitiharjo	73	69	63	205
3	Sendangsari	63	59	56	178
4	Gemblengan	56	52	48	156
5	Lengkong	32	29	28	89
6	Kayugiyang	54	53	54	161
7	Garung	64	63	61	188
8	Siwuran	77	73	68	217
9	Kuripan	25	23	22	70
10	Jengkol	47	46	44	137
11	Tlogo	25	21	18	64
12	Maron	53	47	46	146
13	Menjer	46	44	42	132
14	Larangan lor	18	18	18	54
15	Mlandi	44	41	41	126
	Jumlah	760	712	680	2.152

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa antara data dari profil pendidikan Kabupaten Wonosobo dengan hasil perhitungan menggunakan rumus bilangan pengali sprague hasilnya sama yaitu jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo adalah 2.152 orang.

2. Angka Melanjutkan Sekolah Menengah

Dalam sebuah pemerataan pendidikan perlu diketahui angka melanjutkan sekolah. Angka melanjutkan sekolah merupakan salah satu indikator dalam pemerataan pendidikan. Angka melanjutkan merupakan jumlah penduduk usia sekolah yang melanjutkan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Camat pada tanggal 17 April 2012 pukul 10.00 mengatakan bahwa “penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) sudah banyak yang melanjutkan, namun pada pertengahan sekolah banyak anak yang keluar sekolah”. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan pada Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung pada tanggal 18 April 2012 pukul 09.00 mengatakan bahwa “penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang melanjutkan sekolah menengah hanya sekitar 20%. Ini berdasarkan data yang diperoleh dari profil pendidikan Kabupaten Wonosobo”.

Untuk mengetahui angka melanjutkan sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo perlu diketahui data SMP/MTs yang ada di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan data profil pendidikan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonosobo diperoleh data SMP/MTs sebagai berikut:

Tabel 10. Data Siswa SMP/MTs di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

No	Tahun	Jumlah Siswa Seluruhnya	Jumlah Siswa Kelas 3	Jumlah Lulusan	Jumlah siswa yang Melanjutkan
1	2009	2132	446	401	108
2	2010	2361	555	511	124
3	2011	2297	546	519	156

Berdasarkan data tabel di atas, untuk siswa lulusan SMP/MTs di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo masih rendah. Jadi dari kedua pendapat di atas dan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP/MTS di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah menengah masih rendah.

Jumlah lulusan SMP/MTs di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang melanjutkan ke jenjang sekolah menengah kebanyakan melanjutkan sekolah keluar Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Siswa yang melanjutkan sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo pada tahun 2011 hanya 16,7%. Ini dikarenakan siswa kurang berminat untuk melanjutkan ke SMK yang ada di Kecamatan Garung.

Berdasarkan data untuk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang diperoleh dari profil pendidikan Kabupaten Wonosobo pada tahun 2011 APK sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo sebesar 20,91%. Jadi jumlah penduduk usia sekolah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang melanjutkan ke jenjang sekolah menengah, yaitu:

Diketahui :

Jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) = 2.152

APK = 20,91%

$$\begin{aligned} \text{angka melanjutkan} &= \frac{20,91}{100} \times 2.152 \\ &= 449,98 \\ &= 450 \end{aligned}$$

Jadi jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang melanjutkan ke jenjang sekolah menengah yaitu 450 orang. Sedangkan yang tidak melanjutkan sekolah sebanyak $2.152 - 450 = 1.702$ orang.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dikatakan bahwa di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo untuk sekolah menengah dikatakan belum merata, ini juga didukung dari hasil wawancara kepada kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung pada tanggal 18 april 2012 mengatakan bahwa “pendidikan di Kecamatan Garung ini khususnya untuk jenjang sekolah menengah memang belum merata, berbeda dengan pendidikan dasar yang sudah merata ini dibuktikan dari siswa pendidikan dasar yang sudah 100% melanjutkan sekolah”. Banyaknya penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang tidak melanjutkan disebabkan adanya berbagai faktor.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Melanjutkan

Pemerataan pendidikan di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor pemerataan pendidikan dapat berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitarnya. Faktor yang mempengaruhi angka melanjutkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tidak ada biaya, yaitu rendahnya pendapatan orang tua, sehingga orang tua tidak dapat membiayai pendidikan anaknya.
- b. Tidak ingin sekolah, yaitu kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan masih rendah.

- c. Ingin bekerja, yaitu penduduk di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang sudah lulus SMP/MTs lebih memilih untuk bekerja baik ke luar kota maupun ke luar negeri.
- d. Jarak rumah dan sekolah jauh, yaitu jarak rumah dan sekolah yang jauh dan dari beberapa desa di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo belum ada angkutan desa. Sehingga jika ditempuh dengan jalan kaki akan membutuhkan waktu yang lama.
- e. Ingin menikah, yaitu lulusan SMP/MTs di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ada yang ingin segera menikah. Banyak orang tua yang takut anaknya menjadi perawan tua, sehingga baru lulus SMP/MTs segera dinikahkan.
- f. Orang tua, yaitu pengaruh orang tua kepada anaknya yang tidak memperbolehkan anaknya untuk melanjutkan sekolah.
- g. Masyarakat sekitar yang tidak melanjutkan. Banyak penduduk yang tidak melanjutkan sekolah dipengaruhi oleh masyarakat sekitar juga yang tidak melanjutkan. Mereka melihat lingkungan sekitar yang tidak melanjutkan, sehingga mereka ikut tidak melanjutkan sekolah.

Pemerataan pendidikan untuk tingkat sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dikatakan belum merata, ini dapat dilihat dari APK di Kecamatan garung Kabupaten Wonosobo yang masih rendah dan hanya ada satu SMK swasta dengan daya tampung yang sedikit di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Rendahnya angka melanjutkan untuk tingkat sekolah

menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo disebabkan oleh berbagai faktor.

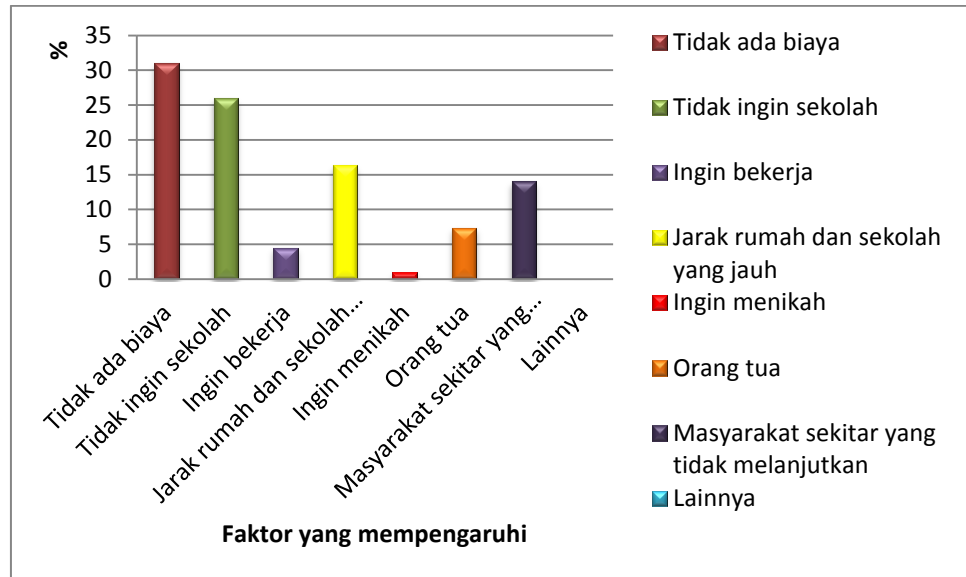
Berdasarkan hasil wawancara dengan Camat pada tanggal 17 April 2012 pukul 10.00 mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi rendahnya penduduk yang tidak melanjutkan sekolah adalah lokasi sekolah yang jauh sedangkan kebanyakan desa disini belum ada angkutan umum dan karena ekonomi dari orang tua yang rendah sehingga tidak dapat menyekolahkan anaknya”. Sedangkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo pada tanggal 18 April 2012 pukul 09.00 mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi rendahnya penduduk usia sekolah menengah yang tidak melanjutkan sekolah dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pendidikan dan ekonomi orang tua yang rendah”.

Sedangkan berdasarkan angket yang disebar pada penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang tidak melanjutkan sekolah.

Tabel 11. Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Usia Sekolah Menengah (16-18 Tahun) Tidak Melanjutkan.

No	Faktor yang mempengaruhi	F	%
1	Tidak ada biaya	97	30.99
2	Tidak ingin sekolah	81	25.88
3	Ingin bekerja	14	4.47
4	Jarak rumah dan sekolah yang jauh	51	16.29
5	Ingin menikah	3	0.96
6	Orang tua	23	7.35
7	Masyarakat sekitar yang tidak melanjutkan	44	14.06
8	Lainnya	-	-

Apabila data tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik/diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Usia Sekolah Menengah (16-18 Tahun) Tidak Melanjutkan

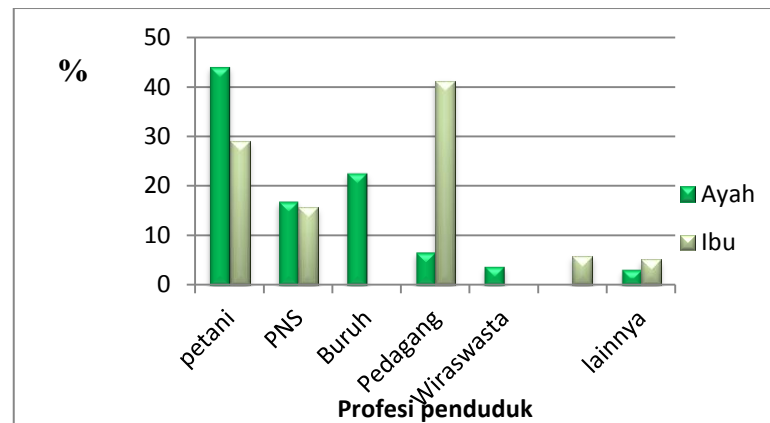
Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang tidak melanjutkan sekolah yang paling berpengaruh adalah faktor ekonomi (tidak ada biaya) yaitu sebesar 30,99% dan rendahnya kesadaran penduduk yang masih rendah (malas) yaitu sebesar 25,88%.

Keadaan ekonomi di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo berkaitan erat dengan profesi penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Faktor ekonomi sangat berpengaruh bagi pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Profesi penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 12. Profesi Penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

No	Pekerjaan Ayah	F	%	No	Pekerjaan Ibu	F	%
1	Petani	138	44.09	1	Petani	91	29.07
2	PNS	53	16.93	2	PNS	49	15.65
3	Pedagang	21	6.71	3	Pedagang	129	41.21
4	Buruh	71	22.68	4	Ibu Rumah Tangga	18	5.75
5	Wiraswasta	12	3.83	5	Lainnya	16	5.11
6	Lainnya	10	3.19				

Apabila data tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik/diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Profesi Penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan data tabel di atas, disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo sebagian besar untuk yang laki-laki bekerja sebagai petani yaitu sebesar 40,09% dan yang perempuan bekerja sebagai pedagang yaitu sebesar 41,21%. Hasil tabel diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Camat pada tanggal 17 April 2012 pukul 10.00 mengatakan bahwa “sebagian besar penduduk di Kecamatan Garung Kabupaten

Wonosobo yaitu sebagai petani, baik itu buruh tani maupun tani pada sawah sendiri”.

4. Upaya Pemerataan Pendidikan

Untuk mengatasi berbagai persoalan pemerataan pendidikan dibutuhkan adanya upaya yang harus dilakukan pemerintah dalam melakukan pemerataan pendidikan terutama untuk daerah terpencil. Kabupaten Wonosobo dalam rangka mencapai tujuan pemerataan pendidikan memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan dasar 9 tahun yang dilanjutkan dengan program wajib belajar 12 tahun. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan minimal setingkat SLTA. Sasaran Program ini adalah masyarakat kabupaten Wonosobo yang berusia setinggi tingginya 21 tahun yang belum menempuh pendidikan minimal setingkat SLTA.

Untuk tercapainya tujuan pemerataan pendidikan tersebut, pemerintah Kabupaten Wonosobo telah merancang draft keputusan Bupati Wonosobo tahun 2007 tentang Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat sampai dengan jenjang pendidikan setingkat SLTA, atau pada lembaga lain yang menyelenggarakan Program Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang setara
- b. Meningkatkan akses dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan sampai dengan jenjang tingkat SLTA.

- c. Mengalokasikan anggaran bidang pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBD, dimana sekurang-kurangnya 40% digunakan untuk biaya sekolah peserta didik dari keluarga miskin.
- d. Membebaskan biaya sekolah dan atau pungutan komite sekolah/madrasah bagi peserta didik dari keluarga miskin sampai dengan jenjang pendidikan setingkat SLTA.

Dengan adanya keputusan tersebut diharapkan dapat membantu dalam melakukan pemerataan pendidikan di Kabupaten Wonosobo.

Dengan adanya keputusan Bupati tahun 2007 tentang wajib belajar 12 tahun, maka pemerintah Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo telah melakukan berbagai cara untuk mendukung keputusan Bupati. Berdasarkan hasil wawancara dengan Camat pada tanggal 17 April 2012 pukul 10.00, menyatakan bahwa untuk mendukung keputusan Bupati tentang wajib belajar 12 tahun pemerintah Kecamatan Garung mempunyai kebijakan untuk tahun 2012 ini akan segera dibangun sekolah menengah dan kebijakan tentang adanya pendidikan gratis untuk siswa berprestasi dan siswa kurang mampu.

Pemerintah Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo telah melakukan berbagai upaya dalam melakukan pemerataan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Camat pada tanggal 17 April 2012 pukul 10.00 mengatakan bahwa “pemerintah dalam melakukan upaya pemerataan pendidikan khususnya untuk sekolah menengah adalah dengan memberikan sosialisasi tentang pendidikan, melakukan monitoring ke sekolah sekolah terutama untuk kelas 3 tingkat SMP, melakukan sosialisasi melalui forum pengajian”. Sedangkan hasil

wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo mengatakan bahwa “ upaya yang telah dilakukan untuk pemerataan pendidikan adalah dengan selalu memberikan sosialisasi dan melakukan monitoring kepada siswa SMP/MTs terutama untuk kelas 3”. Monitoring disini yaitu melakukan pemberian motivasi kepada siswa untuk melanjutkan ke jenjang sekolah menengah.

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dari pernyataan penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang tidak melanjutkan sekolah bahwa pemerintah telah melakukan penyuluhan tentang pendidikan di sekolah-sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket terbuka dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kabupaten Wonosobo telah mencanangkan program pendidikan 12 tahun dan pemerintah Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo selalu melakukan sosialisasi tentang pendidikan dan monitoring kepada siswa-siswa SMP/MTs untuk melanjutkan sekolah.

5. Kebutuhan Sekolah Menengah

Kebutuhan sekolah menengah merupakan berapa banyak sekolah menengah yang dibutuhkan agar bisa menampung semua penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) di suatu daerah. Dengan adanya keputusan Bupati ini maka perlu dikaji kebutuhan sekolah menengah yang ada di Kabupaten Wonosobo. Demikian juga dengan Kebutuhan sekolah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Kecamatan Garung saat ini hanya memiliki satu sekolah menengah yaitu SMK Karya Mandiri. SMK ini merupakan SMK swasta yang jumlah siswanya sebanyak 53 siswa. SMK ini kurang begitu diminati oleh

penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Sehingga perlu adanya pembangunan sekolah lagi.

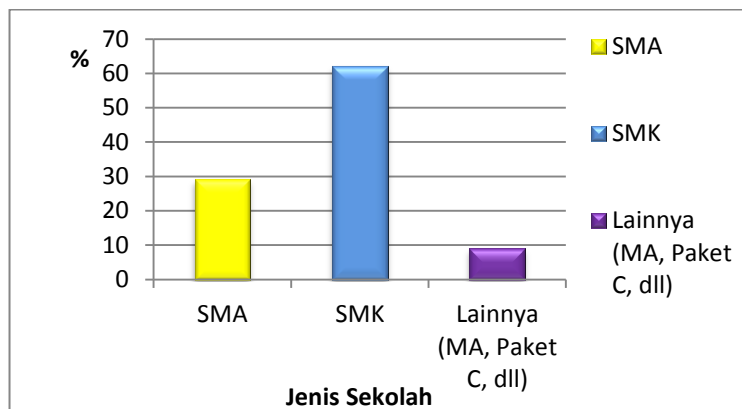
Berdasarkan hasil wawancara dengan Camat pada tanggal 17 April 2012 pukul 10.00 mengatakan bahwa “Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo membutuhkan pembangunan satu sekolah menengah yaitu SMK, dikarenakan Bupati Wonosobo menganjurkan untuk pembangunan sekolah menengah lebih diutamakan pada sektor SMK”. Ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo pada tanggal 18 April 2012 pukul 09.00 yang mengatakan bahwa “Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo akan diadakan pembangunan sekolah menengah yaitu SMK. Karena SMK saat ini lebih diprioritaskan”. Sedangkan penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo juga menginginkan adanya pembangunan sekolah menengah. Ini dapat dilihat dari hasil angket yang dibagikan pada penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang tidak melanjutkan sekolah. dari 313 responden ada 79,23% yang menginginkan adanya pembangunan sekolah menengah.

Sekolah menengah yang diinginkan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dari hasil wawancara Camat dan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga yaitu SMK. Sedangkan berdasarkan angket terbuka yang dibagikan kepada penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo untuk sekolah menengah yang diinginkan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Jenis Sekolah Menengah yang Diinginkan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

No	Jenis Sekolah	F	%
1	SMA	91	29.07
2	SMK	194	61.98
3	Lainnya (MA, Paket C, dll)	28	8.95

Apabila data tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik/diagram sebagai berikut:



Gambar 7. Jenis Sekolah Menengah yang Diinginkan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.

Secara keseluruhan dari hasil angket diketahui bahwa 61,98% penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo memilih untuk pembangunan SMK. Pilihan ini juga sama dengan pilihan Camat dan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang juga menginginkan adanya pembangunan sekolah menengah dengan jenis sekolah SMK. Dikarenakan lulusan SMK merupakan lulusan yang nantinya siap untuk menghadapi dunia kerja.

Pernyataan dari Camat dan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo menginginkan

pembangunan SMK juga dilatarbelakangi adanya keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa kementerian akan memperbanyak jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di seluruh Indonesia. Ke depannya, secara nasional jumlah SMK akan melebihi jumlah SMA dengan proporsi 60:40. Rencana tersebut masuk dalam *road map* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) tahun 2012. Unit sekolah baru SMK rencananya akan didirikan sampai 2013 melalui dana anggaran 2012.

Kebutuhan sekolah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dapat dihitung menggunakan rumus angka pertumbuhan dan proyeksi jumlah penduduk.

Diketahui:

$$\text{Jumlah penduduk tahun 2010} = 48.191$$

$$\text{Jumlah penduduk tahun 2011} = 48.572$$

Angka pertumbuhan penduduk tahun 2012

$$\begin{aligned} AP_n \text{ Tahun 2012} &= \frac{S_{n-1} - S_{n-2}}{S_{n-2}} \times 100\% \\ &= \frac{48.572 - 48.191}{48.191} \times 100\% \\ &= 0,0079 \times 100\% \\ &= 0,79\% \end{aligned}$$

Proyeksi jumlah penduduk tahun 2012

$$\begin{aligned} PUS_n \text{ tahun 2012} &= PUS_{n-1} \times \left\{ 1 + \left(\frac{APPUS_{n-1}}{100} \right) \right\} \\ &= 48.572 \times \left\{ 1 + \left(\frac{0,79}{100} \right) \right\} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 48.572 \times \{1 + 0,0079\} \\
&= 48.572 \times 1,0079 \\
&= 48.955,71 \text{ dibulatkan } 48.956 \text{ orang}
\end{aligned}$$

Tabel 14. Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo Tahun 2012

Jumlah penduduk		Proyeksi jumlah penduduk	
Tahun 2010	Tahun 2011	Pertumbuhan	Tahun 2012
48.191	48.572	0,79%	48.956

Berdasarkan jumlah penduduk tahun 2012 di atas, dapat dihitung kebutuhan sekolah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Dengan adanya Kepmen Kimpraswil Nomor 534 Tahun 2001 tentang standar minimal penataan ruang menyatakan bahwa satu sekolah menengah melayani 30.000 jiwa penduduk dapat dihitung kebutuhan sekolah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Kebutuhan Sekolah} &= \frac{\text{Jumlah penduduk tahun 2012}}{30.000} \\
&= \frac{48.956}{30.000} \\
&= 1,6 \text{ dibulatkan } 2
\end{aligned}$$

Sekolah menengah di Kecamatan garung Kabupaten Wonosobo ada 1

Jadi kekurangannya adalah $2 - 1 = 1$ sekolah

Jadi berdasarkan perhitungan, hasil wawancara dengan Camat dan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan garung Kabupaten Wonosobo serta hasil kuesioner dari penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang tidak melanjutkan sekolah dapat diambil kesimpulan bahwa

Kecamatan Garung kabupaten Wonosobo membutuhkan satu sekolah menengah yaitu satu SMK.

Pembangunan SMK di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo sebaiknya berada di Desa Garung, karena Desa Garung merupakan desa yang berada di tengah-tengah dari seluruh desa yang ada. Jadi semua desa yang ada di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dapat dengan mudah melakukan segala kegiatannya. Di Desa Garung juga segala aktifitas pemerintah dilakukan.

a. Kebutuhan ruang kelas

Dalam perencanaan pendidikan, kebutuhan tambahan ruang kelas baru sangat diperlukan terutama dalam rangka perluasan kesempatan belajar. Untuk menghitung kebutuhan ruang kelas maka harus diketahui terlebih dahulu berapa ruang kelas yang sudah ada. Di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo terdapat satu sekolah menengah dengan tiga ruang kelas yang dipakai. Karena kelas I ada 1 kelas, kelas II ada 1 kelas dan kelas III juga satu kelas.

Dalam menghitung kebutuhan ruang kelas di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo perlu dihitung terlebih dahulu proyeksi penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) pada tahun 2012 dikarenakan data yang diperoleh baru jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) sampai pada tahun 2011.

Diketahui:

Jumlah penduduk usia (16-18 tahun) tahun 2009 = 2.896

Jumlah penduduk usia (16-18 tahun) tahun 2010 = 2.152

Angka pertumbuhan penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) adalah:

$$\begin{aligned}
 AP_n &= \frac{S_{n-1} - S_{n-2}}{S_{n-2}} 100\% \\
 &= \frac{2.896 - 2.152}{2.152} \times 100\% \\
 &= 0,346 \times 100\% \\
 &= 34,6\%
 \end{aligned}$$

Jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) untuk tahun 2011 dan 2012 adalah

$$\begin{aligned}
 PUS_n \text{ tahun 2011} &= PUS_{n-1} \times \left\{ 1 + \left(\frac{APPUS_{n-1}}{100} \right) \right\} \\
 &= 2.152 \times \left(1 + \frac{34,6}{100} \right) \\
 &= 2.152 \times \{1 + 0,346\} \\
 &= 2.152 \times 1,346 \\
 &= 2896,59 \text{ dibulatkan } 2.897
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 PUS_n \text{ tahun 2012} &= PUS_{n-1} \times \left\{ 1 + \left(\frac{APPUS_{n-1}}{100} \right) \right\} \\
 &= 2.897 \times \left\{ 1 + \left(\frac{34,6}{100} \right) \right\} \\
 &= 2.897 \times \{1 + 0,346\} \\
 &= 3899,3 \text{ dibulatkan } 3.899
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 15. Proyeksi Penduduk Usia Sekolah Menengah (16-18 tahun) Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

Jumlah Penduduk usia (16-18) tahun		Proyeksi jumlah penduduk usia (16-18) tahun		
2009	2010	Pertumbuhan	2011	2012
2.838	2.896	34,6%	2.954	3.013

Berdasarkan data di atas jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo pada tahun 2012 adalah 3.013 orang. Untuk menghitung kebutuhan sekolah juga perlu dihitung proyeksi siswa.

Proyeksi siswa dihitung berdasarkan target yang ditentukan yaitu disesuaikan dengan target APK. APK dihitung berdasarkan kecenderungan kenaikan APK .

Proyeksi APK ini dihitung karena data APK yang ada hanya baru sampai APK tahun 2011. Perhitungan proyeksi APK ini menggunakan angka pertumbuhan dan proyeksi seperti pada proyeksi jumlah penduduk.

$$\text{Data APK 2010} = 13,72$$

$$\text{Data APK 2011} = 20,91$$

$$\text{pertumbuhan APK} = \frac{20,91 - 13,72}{13,72} \times 100\%$$

$$= 52,4\%$$

$$\text{Proyeksi APK 2012} = 20,91 \times (1 + 52,4\%)$$

$$= 20,91 \times 1,524$$

$$= 31,87\%$$

Dengan penduduk usia sekolah menengah tahun 2012 untuk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo sejumlah 3.013 dan asumsi APK Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo sebesar 31,87%, maka dapat diproyeksikan siswa sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo tahun 2012 adalah

$$\begin{aligned}
 &= 3.013 \times 31,87\% \\
 &= 960,24 \text{ dibulatkan } 960 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Proyeksi siswa sekolah menengah Di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo sejumlah 960 siswa serta rasio siswa per kelas sebanyak 32 dan rasio kelas per ruang kelas atau banyaknya ruang kelas yang tersedia dibandingkan banyaknya kelas sebesar 3/3 atau 1, maka dapat ditentukan kebutuhan ruang kelas seluruhnya:

$$\begin{aligned}
 BRKt &= \frac{PSt}{\frac{s}{k} \times \left(\frac{k}{rk}\right)} - (RKL + RKS) \\
 &= \frac{960}{32 \times 1} - 3 - 0 \\
 &= \frac{960}{32} - 3 \\
 &= 30 - 3 \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

Jadi kebutuhan ruang kelas seluruhnya di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo adalah 30 ruang kelas, ketersediaan ruang kelas yang ada sejumlah 3 ruang kelas, jadi kekurangan ruang kelas sejumlah 27 ruang kelas.

6. Kebutuhan Guru

Jumlah guru di suatu sekolah merupakan indikator penting dalam pemerataan pendidikan. Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo membutuhkan satu sekolah menengah, maka perlu diperhitungkan juga kebutuhan guru yang harus ada dalam sekolah tersebut. Guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

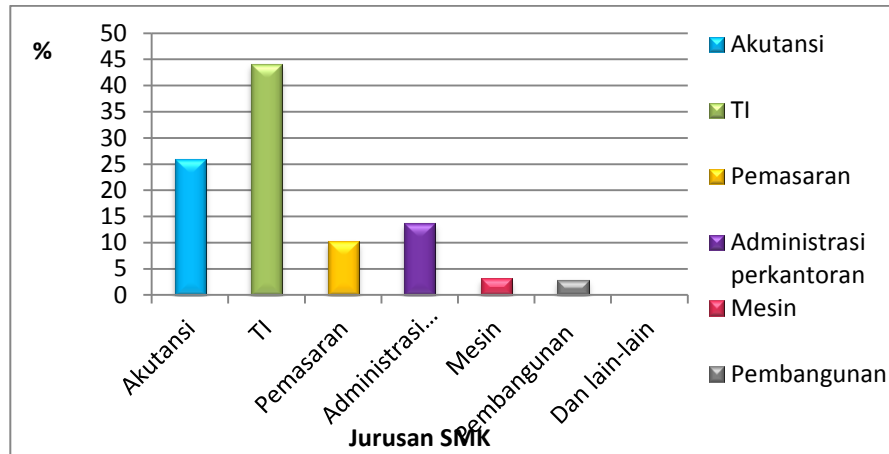
Dalam menghitung jumlah guru dalam suatu sekolah maka perlu diketahui jenis sekolahnya terlebih dahulu. Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo akan membangun sekolah menengah dengan jenis SMK. Karena jenis sekolah yang diinginkan di Kecamatan garung Kabupaten Wonosobo adalah SMK maka untuk menghitung jumlah guru dalam sekolah tersebut perlu diketahui jurusan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Camat Garung yang mengatakan bahwa “disini akan dibangun SMK, namun masih bingung dengan jurusannya, yaitu antara Teknologi Informasi (TI), Pariwisata, atau Pertanian”, sedangkan dari hasil angket terbuka yang telah dibagikan pada penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang tidak melanjutkan sekolah dapat dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 16. Jurusan SMK yang Diinginkan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

No	Jurusan	F	%
1	Akutansi	81	25.88
2	TI	138	44.09
3	Pemasaran	32	10.22
4	Administrasi perkantoran	43	13.74
5	Mesin	10	3.19
6	Pembangunan	9	2.88
7	Dan lain-lain		0.00

Apabila data tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik/diagram sebagai berikut:



Gambar 8. Jurusan SMK yang Diinginkan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jurusan TI adalah jurusan yang paling banyak dipilih yaitu sebanyak 44,09% dan jurusan akutansi sebanyak 25,88%. Jadi penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo menginginkan sekolah menengah yaitu SMK dengan jurusan TI.

Sebagian besar penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang berusia sekolah menengah (16-18 tahun) memilih jurusan Teknik Informasi karena mereka lebih berminat dengan jurusan itu, dan jurusan TI bisa membuat kita lebih mengetahui perkembangan zaman yang semakin maju melalui IPTEK dan jurusan akutansi karena jurusan akutansi lebih bisa menghasilkan lulusan yang lebih mempunyai kemampuan dan bisa lebih mudah untuk mencari pekerjaan terutama di toko-toko ataupun swalayan.

Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo telah memilih sekolah menengah yaitu SMK dengan jurusan TI. Untuk mendukung pemerataan

pendidikan maka perlu dihitung jumlah guru yang harus ada di sekolah tersebut. Jumlah guru yang dibutuhkan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dapat dihitung dengan menggunakan proyeksi kebutuhan guru.

Jumlah kebutuhan guru SMK ada 4 jenis, yaitu: Kepala Sekolah, 4 wakil kepala sekolah, guru bidang studi/praktik dan guru bimbingan dan penyuluhan.

Jumlah guru bidang studi/praktik dihitung dapat dihitung menggunakan rumus proyeksi kebutuhan penduduk, yaitu:

Jumlah beban mengajar guru = 24 jam

Jumlah jam belajar menurut kurikulum yang berlaku = 42 jam

Jumlah kelas = 27 kelas

Jadi kebutuhan guru bidang studi/praktik:

$$\begin{aligned} KBn SMK &= \frac{Kn \times 42}{24} \\ &= \frac{27 \times 42}{24} \\ &= \frac{1134}{24} \\ &= 47,25 \text{ dibulatkan } 47 \text{ guru} \end{aligned}$$

Kebutuhan guru BP:

Jumlah siswa = 960 siswa

$$\begin{aligned} KGBPt &= JSt/150 \\ &= 960/150 \\ &= 6 \text{ guru} \end{aligned}$$

Jumlah seluruh guru yang harus ada pada sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Jumlah Guru

No	Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	4
3	Guru bidang studi/praktik	47
4	Guru BP	6
	Jumlah	58

Berdasarkan tabel di atas jumlah guru yang harus ada dalam SMK dengan jurusan TI di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo adalah sebanyak 58 guru. Dalam pemerataan pendidikan adanya kebutuhan sekolah perlu diketahui juga rasio siswa per guru, rasio siswa per kelas dan rasio kelas per guru.

a. Rasio siswa per guru

Rasio siswa per guru merupakan perbandingan banyaknya jumlah siswa dengan jumlah guru di suatu sekolah.

$$\text{Jumlah guru} = 58 \text{ guru}$$

$$\text{Jumlah siswa} = 960 \text{ siswa}$$

Rasio siswa per guru adalah:

$$RS/G = \frac{\text{jumlah siswa}}{\text{jumlah guru}}$$

$$= \frac{960}{58}$$

$$= 16,55 \text{ dibulatkan } 17$$

Jadi dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa satu guru melayani 17 siswa.

b. Rasio siswa per kelas

Rasio siswa per kelas adalah perbandingan antara banyaknya jumlah siswa dengan jumlah kelas yang ada di suatu sekolah.

Jumlah siswa = 960 siswa

Jumlah kelas = 27 kelas

Rasio siswa per kelas adalah:

$$\begin{aligned}RS/K &= \frac{\text{jumlah siswa}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{960}{27} \\ &= 35,56 \text{ dibulatkan } 36\end{aligned}$$

Jadi dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa satu ruang kelas dapat menampung 36 siswa.

c. Rasio kelas per guru

Rasio kelas per guru adalah perbandingan antara jumlah kelas yang ada dengan jumlah guru yang ada di suatu sekolah.

Jumlah kelas = 27

Jumlah guru = 58

Rasio kelas per guru adalah:

$$\begin{aligned}RK \\ G &= \frac{\text{jumlah kelas}}{\text{jumlah guru}} \\ &= \frac{27}{58} \\ &= 1 : 2\end{aligned}$$

Jadi dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa satu kelas dapat diampu oleh dua guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari penelitian ini belum sempurna, sebab walaupun penelitian ini telah dilakukan dengan optimal, namun tidak dipungkiri dalam penelitian ini masih ada keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan data dengan wawancara, sumber data hanya Camat dan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga yang mengkoordinasi pemerataan pendidikan dirasakan belum optimal dan masih ada kelemahan-kelemahan, untuk itu untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan menambah sumber data yaitu tokoh masyarakat khususnya Kepala Dinas Sosial dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) supaya hasil yang didapat lebih optimal.
2. Pengumpulan data dengan angket terbuka, walaupun dengan angket terbuka yang diberikan pada penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang tidak melanjutkan. Ini dirasa masih kurang dalam mengungkapkan hal-hal tentang pemerataan pendidikan. Untuk itu dalam penelitian ini sebenarnya perlu ditambah sumber datanya yaitu penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang melanjutkan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerataan pendidikan tingkat sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut:

1. Angka Partisipasi Kasar (APK) sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo pada tahun 2011 yaitu 20,91%. APK di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo masih rendah. Faktor yang mempengaruhi angka melanjutkan sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yaitu faktor ekonomi orang tua yaitu sebesar 30,99%. Sebesar 40,09% penduduk laki-laki di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo bekerja sebagai petani (buruh tani) dan sebesar 41,21% penduduk perempuan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo bekerja sebagai pedagang. Tingkat kesadaran masyarakat Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dalam hal pendidikan masih rendah, ini dapat dilihat dari penduduk yang malas untuk sekolah yaitu sebesar 25,88%.
2. Upaya pemerataan pendidikan yang telah dilakukan oleh Camat dan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo adalah melakukan sosialisasi tentang pendidikan melalui forum pengajian, melakukan sosialisasi dan monitoring terutama pada siswa SMP/MTs terutama kelas 3 untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMA/MA. Untuk mendukung upaya pemerataan pendidikan tingkat sekolah

menengah dibutuhkan adanya pembangunan sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo membutuhkan satu sekolah menengah untuk bisa menampung seluruh penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) sebanyak 960 orang. Sekolah menengah yang diinginkan adalah SMK, dengan alasan bahwa lulusan SMK lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Jurusan yang diinginkan pada SMK ini yaitu jurusan Teknik Informatika (TI). Jumlah kebutuhan guru yang diperlukan di SMK tersebut adalah 58 guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemerataan pendidikan tingkat sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo sebaiknya dalam memberikan sosialisasi untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tidak hanya pada siswa tetapi juga untuk orang tua siswa karena orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan pendidikan anaknya.
2. Kepada pihak Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo harus lebih mengembangkan potensi ekonomi yang ada seperti mengembangkan usaha kecil yang sudah ada di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo, karena ekonomi sangat berpengaruh pada pendidikan.

3. Kepada pihak Pemerintah Kabupaten Wonosobo untuk segera melakukan pembangunan sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo agar pemerataan pendidikan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi dan H.A.R.Tilaar. (2003). *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Garung. (2010). *Profil Penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo Tahun 2010*. Wonosobo: BPS Kabupaten Wonosobo.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Garung. (2011). *Profil Penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo Tahun 2011*. Wonosobo: BPS Kabupaten Wonosobo.
- Depdiknas. (2005). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (1990). *Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Disdikpora. (2009). *Profil Pendidikan Kabupaten Wonosobo Tahun 2008/2009*. Wonosobo: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.
- Disdikpora. (2010). *Profil Pendidikan Kabupaten Wonosobo Tahun 2009/2010*. Wonosobo: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.
- Disdikpora. (2011). *Profil Pendidikan Kabupaten Wonosobo Tahun 2010/2011*. Wonosobo: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.
- Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, & Prima Gusti Yanti. (2010). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fuad Ihsan. (2008). *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Husaini Usman. (2008). *Manajemen: Teori, Praktek, & Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- . (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moh Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Redaksi Citra Media Wacana. (2008). *Undang-Undang Dasar Tahun 1945*. Jakarta: Citra Media Wacana.
- Redaksi Citra Media Wacana. (2008). *Garis-garis Besar Haluan Negara Tahun 1999-2004*. Jakarta: Citra Media Wacana.
- Riant Nugroho. (2008). *Pendidikan Indonesia: Harapan, Visi, dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saifudin Azwar. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutiman. (2000). *Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sutiman dan Setya Raharja. (2002). *Perencanaan Pendidikan Mikro*. Yogyakarta: UNY.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- . (2004). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Transkrip Penelitian
4. Data Penduduk
5. Jumlah Penduduk Usia Sekolah, APK dan APM
6. Proses Pengolahan Data

Lampiran 1.

**PEDOMAN WAWANCARA CAMAT GARUNG KABUPATEN
WONOSOBO**

1. Berapa jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) pada tahun 2011 di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini?
2. Berapa jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) pada tahun 2011 di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang melanjutkan sekolah?
3. Kenapa di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo banyak yang tidak melanjutkan ke jenjang sekolah menengah?
4. Mayoritas penduduk di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo itu berprofesi sebagai apa?
5. Apakah pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo sudah merata?
6. Faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya pemerataan pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?
7. Upaya apa saja yang telah dilakukan bapak untuk melakukan pemerataan pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?
8. Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat dalam melakukan pemerataan pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?
9. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten/ Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam melakukan pemerataan pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?
10. Kebijakan apa yang telah bapak lakukan untuk mendukung program wajib belajar 12 Tahun di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?
11. Ada berapa sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini?
12. Apakah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini perlu diadakan pembangunan sekolah menengah lagi?
13. Jika perlu adanya pembangunan sekolah menengah, jenis sekolah menengah apa yang akan dibangun?

14. Berapa jumlah sekolah menengah yang dibutuhkan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini?

Lampiran 2.

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA
DAN OLAHRAGA KECAMATAN GARUNG KABUPATEN WONOSOBO**

1. Berapa jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) pada tahun 2011 yang ada di Kecamatan ini?
2. Berapa jumlah siswa di SMP/MTs di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo pada tahun 2011?
3. Berapa jumlah lulusan SMP/MTs di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo pada tahun 2011?
4. Berapa jumlah siswa yang melanjutkan sekolah ke tingkat sekolah menengah?
5. Kenapa di Kecamatan ini banyak anak yang tidak melanjutkan ke jenjang sekolah menengah?
6. Apakah pendidikan di Kecamatan ini sudah merata?
7. Faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya pemerataan pendidikan di Kecamatan ini?
8. Apasaja yang menjadi hambatan dalam melakukan pemerataan pendidikan di Kecamatan ini?
9. Upaya apasaja yang telah dilakukan bapak untuk melakukan pemerataan pendidikan di Kecamatan ini?
10. Ada berapa sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini?
11. Jika ada, berapa jumlah siswa di sekolah menengah tersebut?
12. Apakah perlu adanya pembangunan sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?
13. Jika perlu adanya pembangunan sekolah menengah, jenis sekolah menengah apa yang akan dibangun? Berikan Alasannya!
14. Berapa jumlah sekolah yang dibutuhkan untuk bisa menampung semua penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang ada?

Lampiran 3.

PERTANYAAN (ANGKET TERBUKA) UNTUK PENDUDUK LULUSAN SMP (USIA 16-18 TAHUN) YANG TIDAK MELANJUTKAN SEKOLAH

Nama :

Usia :

Alamat :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara memberikan tanda silang (x) berdasarkan kondisi saudara dan berikan alasannya!

1. Alasan saudara tidak melanjutkan sekolah menengah? Karena.....
 - a. Tidak ada biaya.
 - b. Tidak ingin sekolah.
 - c. Ingin bekerja.
 - d. Jarak rumah ke sekolah yang jauh
 - e. Ingin menikah
 - f. Orang tua
 - g. Masyarakat sekitar yang tidak melanjutkan sekolah
 - h. Lainnya, sebutkan.....
2. Apakah saudara ingin melanjutkan ke jenjang SMA/SMK?
 - a. Ya
 - b. TidakAlasannya.....
3. Apakah kedua orang tua saudara berperan penting dalam menentukan pendidikan saudara?
 - a. Ya
 - b. TidakAlasannya.....
4. Apa pekerjaan ayah saudara?
 - a. Petani
 - b. PNS
 - c. Buruh

- d. Pedagang
 - e. Wiraswasta
 - f. Lainnya, sebutkan.....
5. Apa pekerjaan ibu saudara?
- a. Pedagang
 - b. Ibu rumah tangga
 - c. PNS
 - d. Petani
 - e. Lainnya, sebutkan.....
6. Apa pendidikan terakhir ayah saudara?
- a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Perguruan Tinggi
7. Apa pendidikan terakhir ibu saudara?
- a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Perguruan Tinggi
8. Adakah yang mempengaruhi saudara untuk tidak melanjutkan sekolah menengah (SMA/SMK)?
- a. Ada
 - b. Tidak
9. Apakah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini perlu dibangun sekolah menengah?
- a. Ya
 - b. Tidak
- Alasannya.....

10. Jika ada pembangunan sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini, sekolah menengah apa yang saudara inginkan?
- SMA
 - SMK
 - Lain-lain (MA, Kejar Paket C, dll) sebutkan.....
- Alasannya.....
11. Jika menginginkan adanya pembangunan SMK, jurusan apa yang saudara inginkan?
- Akutansi
 - TI
 - Pemasaran
 - Administrasi Perkantoran
 - Mesin
 - Pembangunan
 - Dan lain-lain, sebutkan.....
12. Upaya apa yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan pendidikan menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?
- Diadakan pendidikan gratis.
 - Penyuluhan tentang pentingnya pendidikan.
 - Diadakan pendidikan ketrampilan.
 - Lainnya, sebutkan.....
13. Apakah sudah ada upaya yang dilakukan pemerintah Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dalam pemerataan pendidikan tingkat menengah?
- Sudah
 - Belum
14. Upaya apa yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan pemerataan pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?
- Adanya penyuluhan tentang pendidikan.
 - Adanya kebijakan wajib belajar 12 tahun.
 - Adanya pendidikan gratis.
 - Lainnya, sebutkan.....

Lampiran 4.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil pendidikan kabupaten wonosobo tahun 2009-2011
2. Profil penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo tahun 2010 dan 2011

Lampiran 5.

HASIL WAWANCARA CAMAT

- Sumber data (Informan) : Didiek Wibawanto, S.Sos
Waktu : 10.00-selesai
Tanggal : 17 April 2012
Tempat : Ruang tamu kantor Kecamatan Garung
- Pertanyaan : Berapa jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) pada tahun 2011 di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini?
- Jawaban : Jumlah penduduk Kecamatan Garung untuk usia 16-18 pada Tahun 2011 ada sekitar 2000an penduduk.
- Pertanyaan : Berapa jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) pada tahun 2011 di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo yang melanjutkan sekolah?
- Jawaban : Untuk jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang melanjutkan sudah cukup banyak, namun di pertengahan banyak anak yang memilih untuk keluar sekolah.
- Pertanyaan : Kenapa di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo banyak yang tidak melanjutkan ke jenjang sekolah menengah?
- Jawaban : Faktor yang menyebabkan penduduk usia sekolah menengah yang tidak melanjutkan sekolah dikarenakan lokasi sekolah yang jauh, sedangkan sebagian besar desa di Kecamatan Garung belum ada angkutan umum. Dan adanya faktor ekonomi orang tua yang tidak dapat membiayai anaknya.
- Pertanyaan : Mayoritas penduduk di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo itu berprofesi sebagai apa?

Jawaban : sebagian besar penduduk di Kecamatan Garung berprofesi sebagai buruh tani, sehingga banyak orang tua yang tidak bisa membiayai anaknya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Pertanyaan : Apakah pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo sudah merata?

Jawaban : menurut saya pendidikan di Kecamatan Garung untuk jenjang pendidikan sekolah menengah belum merata. Ini diketahui dari banyaknya penduduk usia sekolah menengah yang tidak melanjutkan sekolah.

Pertanyaan : Faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya pemerataan pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?

Jawaban : kurangnya pemerataan pendidikan di Kecamatan Garung ini disebabkan oleh tingkat kesadaran masyarakat tentang pendidikan masih rendah, belum adanya kerjasama yang baik antara Camat dan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Garung dalam menangani pendidikan.

Pertanyaan : Upaya apa saja yang telah dilakukan bapak untuk melakukan pemerataan pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?

Jawaban : upaya yang telah kami lakukan untuk meningkatkan pendidikan di Kecamatan garung adalah

- Mengadakan sosialisasi tentang pendidikan ke dese-desa
- Membuat wacana tentang pendidikan
- Melakukan sosialisasi melalui forum pengajian
- Melakukan monitoring ke SMP/Mts

Pertanyaan : Upaya apasaja yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat dalam melakukan pemerataan pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?

Jawaban : bersama-sama dengan camat dan tokoh masyarakat melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah terutama untuk kelas tiga SMP/MTs. Memberikan beasiswa atau pendidikan gratis kepada siswa yang berprestasi atau tidak mampu.

Pertanyaan : Upaya apasaja yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten/ Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam melakukan pemerataan pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?

Jawaban : pemerintah Kabupaten Wonosobo sudah memberikan peraturan tentang Wajib Belajar 12 tahun, memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi atau tidak mampu.

Pertanyaan : Kebijakan apa yang telah bapak lakukan untuk mendukung program wajib belajar 12 Tahun di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?

Jawaban : pada tahun ini akan membangun sekolah menengah, memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang mampu.

Pertanyaan : Ada berapa sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini?

Jawaban : ada 1 sekolah menengah yaitu SMK Karya Mandiri. SMK ini merupakan SMK swast. Jumlah siswa tiap tahunnya meningkat walaupun masih tergolong sedikit. Untuk saat ini ada 53 siswa di SMK ini.

Pertanyaan : Apakah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini perlu diadakan pembangunan sekolah menengah lagi?

Jawaban : iya perlu adanya pembangunan sekolah menengah lagi karena SMK yang ada belum bisa menampung semua lulusan SMP/Mts.

Pertanyaan : Jika perlu adanya pembangunan sekolah menengah, jenis sekolah menengah apa yang akan dibangun?

Jawaban : jenis sekolah yang akan dibangun yaitu SMK N, karena pada saat ini Bupati Wonosobo mengutamakan untuk pembangunan SMK daripada SMA. Apalagi lulusan SMK merupakan lulusan yang siap kerja.

Pertanyaan : Berapa jumlah sekolah menengah yang dibutuhkan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini?

Jawaban : Disini membutuhkan satu sekolah.

Lampiran 6.

**HASIL WAWANCARA KEPALA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN
OLAHRAGA KECAMATAN GARUNG KABUPATEN WONOSOBO**

Sumber Data (Informan) : Subarjo, S.Pd
Waktu : 09.00-selesai
Tanggal : 18 April 2012
Tempat : Ruang Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan
Olahraga Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

Pertanyaan : Berapa jumlah penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) pada tahun 2011 yang ada di Kecamatan ini?

Jawaban : Jumlah penduduk di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini untuk usia sekolah menengah ada sekitar 2000an penduduk karena di Kecamatan ini angka pertumbuhan cukup pesat.

Pertanyaan : Berapa jumlah siswa di SMP/MTs di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo pada tahun 2011?

Jawaban : Jumlah siswa SMP/MTs di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo adalah 2.297 siswa, sedangkan untuk kelas 3 jumlah siswa di SMP/MTs ada 546 siswa.

Pertanyaan : Berapa jumlah lulusan SMP/MTs di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo pada tahun 2011?

Jawaban : Jumlah lulusan SMP/MTs disini pada tahun 2011 sebanyak 95%, jadi ada 519 siswa yang lulus.

Pertanyaan : Berapa jumlah siswa yang melanjutkan sekolah ke tingkat sekolah menengah?

Jawaban : Jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang sekolah menengah ada 104 siswa.

Pertanyaan : Berapa banyak penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) pada tahun 2011 di Kecamatan ini yang tidak melanjutkan sekolah?

Jawaban : Banyaknya penduduk usia sekolah menengah yang melanjutkan di sini masih sedikit yaitu sekitar 20% saja.

Pertanyaan : Kenapa di Kecamatan ini banyak anak yang tidak melanjutkan ke jenjang sekolah menengah?

Jawaban : Disini masih banyak penduduk usia sekolah yang tidak melanjutkan sekolah terutama dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pendidikan. yang kedua dikarenakan faktor ekonomi dari orang tua yang tidak dapat membiayai pendidikan mereka.

Pertanyaan : Apakah pendidikan di Kecamatan ini sudah merata?

Jawaban : Untuk pendidikan dasar di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini sudah merata karena sudah 100% penduduk telah melanjutkan sekolah sampai jenjang SMP/MTs. Namun untuk pendidikan menengah belum merata ini ditandai dengan masih sedikitnya penduduk yang melanjutkan sekolah ke jenjang SMA/SMK.

Pertanyaan : Faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya pemerataan pendidikan di Kecamatan ini?

Jawaban :

Pertanyaan : Apasaja yang menjadi hambatan dalam melakukan pemerataan pendidikan di Kecamatan ini?

Jawaban :

Pertanyaan : Upaya apasaja yang telah dilakukan bapak untuk melakukan pemerataan pendidikan di Kecamatan ini?

Jawaban : Kami dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga selalu memberikan sosialisasi kepada siswa-siswa SMP/MTs untuk

melanjutkan sekolah dan selalu melakukan monitoring kepada siswa-siswa SMP/MTs terutama untuk kelas 3.

Pertanyaan : Ada berapa sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini?

Jawaban : ada satu sekolah menengah yaitu SMK Karya Mandiri. SMK ini termasuk SMK Swasta.

Pertanyaan : ada berapa siswa yang bersekolah di SMK tersebut?

Jawaban : Walaupun setiap tahunnya SMK ini mengalami peningkatan jumlah siswa yang mendaftar tapi sekolah ini siswanya masih tergolong sedikit. Untuk kelas 1 sampai kelas 3 jumlah siswa hanya 53 siswa.

Pertanyaan : Apakah perlu adanya pembangunan sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?

Jawaban : saya rasa masih perlu adanya pembangunan sekolah menengah untuk negeri. Memang dalam rencana akan dibangun sebuah sekolah menengah, namun sampai saat ini belum ada realisasinya.

Pertanyaan : Jika perlu adanya pembangunan sekolah menengah, jenis sekolah menengah apa yang akan dibangun? Berikan Alasannya!

Jawaban : perlu adanya pembangunan SMK N, ini dikarenakan Bupati Wonosobo menenkankan untuk lebih meningkatkan SMK daripada SMA. Lulusan SMK merupakan lulusan yang siap kerja.

Pertanyaan : Berapa jumlah sekolah yang dibutuhkan untuk bisa menampung semua penduduk usia sekolah menengah (16-18 tahun) yang ada?

Jawaban : di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini membutuhkan satu sekolah untuk dapat menampung semua penduduk usia sekolah menengah.

Lampiran 7.

Hasil Jawaban Angket Terbuka

No	Pertanyaan	Jumlah Responden
1.	Alasan saudara tidak melanjutkan sekolah menengah? Karena..... i. Tidak ada biaya. j. Tidak ingin sekolah. k. Ingin bekerja. l. Jarak rumah ke sekolah yang jauh m. Ingin menikah n. Orang tua o. Masyarakat sekitar yang tidak melanjutkan sekolah p. Lainnya	97 81 14 51 3 23 44
2.	Apakah saudara ingin melanjutkan ke jenjang SMA/SMK? c. Ya d. Tidak	171 147
3.	Apakah kedua orang tua saudara berperan penting dalam menentukan pendidikan saudara? c. Ya d. Tidak	299 14

4.	<p>Apa pekerjaan ayah saudara?</p> <p>g. Petani</p> <p>h. PNS</p> <p>i. Buruh</p> <p>j. Pedagang</p> <p>k. Wiraswasta</p> <p>l. Lainnya</p>	<p>138</p> <p>53</p> <p>71</p> <p>21</p> <p>12</p> <p>10</p>		
	5.	<p>Apa pekerjaan ibu saudara?</p> <p>f. Pedagang</p> <p>g. Ibu rumah tangga</p> <p>h. PNS</p> <p>i. Petani</p> <p>j. Lainnya</p>	<p>129</p> <p>18</p> <p>49</p> <p>91</p> <p>16</p>	
		6.	<p>Apa pendidikan terakhir ayah saudara?</p> <p>f. Tidak sekolah</p> <p>g. SD</p> <p>h. SMP</p> <p>i. SMA</p> <p>j. Perguruan Tinggi</p>	<p>25</p> <p>155</p> <p>69</p> <p>44</p> <p>20</p>

7.	<p>Apa pendidikan terakhir ibu saudara?</p> <p>f. Tidak sekolah</p> <p>g. SD</p> <p>h. SMP</p> <p>i. SMA</p> <p>j. Perguruan Tinggi</p>	<p>39</p> <p>167</p> <p>51</p> <p>38</p> <p>18</p>
8.	<p>Adakah yang mempengaruhi saudara untuk tidak melanjutkan sekolah menengah (SMA/SMK)?</p> <p>c. Ada</p> <p>d. Tidak</p>	<p>211</p> <p>102</p>
9.	<p>Apakah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini perlu dibangun sekolah menengah?</p> <p>c. Ya</p> <p>d. Tidak</p>	<p>248</p> <p>65</p>
10.	<p>Jika ada pembangunan sekolah menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo ini, sekolah menengah apa yang saudara inginkan?</p> <p>d. SMA</p> <p>e. SMK</p> <p>f. Lain-lain (MA, Kejar Paket C, dll) sebutkan</p>	<p>91</p> <p>194</p> <p>28</p>
11.	<p>Jika menginginkan adanya pembangunan SMK, jurusan apa yang saudara inginkan?</p> <p>h. Akutansi</p>	<p>81</p>

	<ul style="list-style-type: none"> i. TI j. Pemasaran k. Administrasi Perkantoran l. Mesin m. Pembangunan n. Dan lain-lain 	<p>138</p> <p>32</p> <p>43</p> <p>10</p> <p>9</p>
12.	<p>Upaya apa yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan pendidikan menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Diadakan pendidikan gratis. f. Penyuluhan tentang pentingnya pendidikan. g. Diadakan pendidikan ketrampilan. h. Lainnya, 	<p>134</p> <p>92</p> <p>74</p> <p>13</p>
13.	<p>Apakah sudah ada upaya yang dilakukan pemerintah Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo dalam pemerataan pendidikan tingkat menengah?</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Sudah d. Belum 	<p>275</p> <p>38</p>
14.	<p>Upaya apa yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan pemerataan pendidikan di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo?</p>	

e. Adanya penyuluhan tentang pendidikan.	148
f. Adanya kebijakan wajib belajar 12 tahun.	117
g. Adanya pendidikan gratis.	36
h. Lainnya	12

Tabel 3.4. Angka Kelahiran/CBR & Angka Kematian/CDR Penduduk Menurut Kelompok Umur
 Dirinci Per Desa di Kecamatan Garung Tahun 2010. Dirinci Per Desa di Kecamatan Garung Tahun 2010

Desa	Penduduk					Penduduk Menurut Kelompok Umur																	
	Pertengahan Tahun			C.B.R.	C.D.R.	0 - 4 Th			5 - 9 Th			10-14 Th			15 - 19 Th			20 - 24			25 - 29		
	Lahir	Mati				L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1. Tegalsari	4.960	114	33	23	7	224	227	451	283	254	537	304	259	563	231	157	388	163	139	302	169	214	383
2. Siiharjo	3.629	77	24	21	7	162	184	326	192	196	388	226	196	422	186	153	339	114	120	234	163	146	309
3. Sendangsari	3.640	60	19	16	5	147	172	319	190	197	387	205	187	392	174	126	300	141	113	254	147	129	276
4. Gemblengan	3.372	64	20	19	6	152	162	314	150	176	326	181	171	352	137	125	262	99	109	208	144	138	282
5. Lengkong	2.155	51	9	24	4	110	89	199	100	100	200	122	102	224	83	71	154	87	74	161	111	87	198
6. Kayugiyang	3.603	75	18	21	5	180	165	345	178	171	349	162	146	308	147	126	273	170	141	311	180	135	315
7. Garung	4.123	80	42	19	10	195	184	379	222	197	419	180	156	336	158	152	310	148	131	279	191	180	371
8. Siwuran	4.165	81	19	19	5	195	179	374	208	188	396	216	213	429	202	157	359	146	124	270	191	184	375
9. Kuripan	1.858	42	7	23	4	95	82	177	82	92	174	86	91	177	59	61	120	57	59	116	77	89	166
10. Jengkol	3.158	64	31	20	10	128	126	254	126	140	266	124	122	246	116	110	226	111	94	205	158	130	288
11. Tlogo	1.863	38	23	20	12	87	91	178	90	83	173	105	115	220	64	50	114	54	43	97	81	89	170
12. Maron	3.786	71	29	19	8	203	153	356	189	173	362	226	171	397	132	124	256	143	124	267	177	148	325
13. Menjer	2.852	42	22	15	8	106	114	220	148	137	285	132	133	265	125	94	219	96	80	176	118	132	250
14. Larangan Lor	1.386	28	14	20	10	76	63	139	69	77	146	61	52	113	63	29	92	38	63	101	68	59	127
15. Mlandi	3.378	71	24	21	7	161	138	299	180	147	327	155	150	305	124	94	218	106	143	249	149	141	290
Jumlah	47.928	958	334	20	7	2.221	2.109	4.330	2.407	2.328	4.735	2.485	2.264	4.749	2.001	1.629	3.630	1.673	1.557	3.230	2.124	2.001	4.125

Tabel 3.5.

Desa	30 - 34			35 - 39			40 - 44			45 - 49			50 - 54			55 - 59			60 - 64			65 Ke Atas		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
(1)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)
1. Tegalsari	215	179	394	156	168	324	172	176	348	156	144	300	117	136	253	118	89	207	98	102	200	180	156	33
2. Siiharjo	161	125	286	126	123	249	146	117	263	90	97	187	97	86	183	62	55	117	60	59	119	119	118	23
3. Sendangsari	132	133	265	139	151	290	148	136	284	141	115	256	103	103	206	73	57	130	43	58	101	99	85	18
4. Gemblengan	130	107	237	131	132	263	124	125	249	114	106	220	85	85	170	74	71	145	49	45	94	131	132	26
5. Lengkong	76	98	174	88	79	167	65	77	142	64	58	122	50	50	100	51	60	111	27	42	69	90	67	15
6. Kayugiyang	169	151	320	107	107	214	112	122	234	115	111	226	101	101	202	70	67	137	58	69	127	138	118	25
7. Garung	170	170	340	162	159	321	142	138	280	120	129	249	130	123	253	89	93	182	60	60	120	136	154	29
8. Siwuran	182	167	349	143	152	295	157	164	321	149	128	277	118	109	227	87	76	163	53	61	114	125	124	24
9. Kuripan	94	77	171	71	66	137	72	64	136	55	49	104	57	65	122	47	39	86	38	39	77	63	68	12
10. Jengkol	151	134	285	127	116	243	133	122	255	113	101	214	79	80	159	88	60	148	53	51	104	145	142	28
11. Tlogo	87	83	170	67	69	136	63	55	118	67	71	138	45	46	91	36	40	76	17	25	42	76	64	14
12. Maron	159	133	292	163	145	308	124	144	268	124	107	231	99	89	188	91	74	165	64	60	124	136	139	27
13. Menjer	129	121	250	104	107	211	121	124	245	105	89	194	80	76	156	77	50	127	47	43	90	81	84	16
14. Larangan Lor	67	43	110	53	42	95	34	41	75	35	32	67	43	54	97	39	34	73	26	26	52	51	52	10
15. Mlandi	128	127	255	129	128	257	128	129	257	120	108	228	96	95	191	77	66	143	61	65	126	134	122	25
Jumlah	2.050	1.848	3.898	1.766	1.744	3.510	1.741	1.734	3.475	1.568	1.445	3.013	1.300	1.298	2.598	1.079	931	2.010	754	805	1.559	1.704	1.625	32

Lampiran 9.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dirinci Per Desa di Kecamatan Garung					Tabel 3.2 Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk			
Desa	Penduduk			Sex Ratio	Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Pdd (jiwa/km ²)
	LK	PR	Jumlah					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tegalsari	2.606	2.405	5.011	108	1. Tegalsari	4,49	5.011	1.116
2. Sitiharjo	1.925	1.767	3.692	109	2. Sitiharjo	3,50	3.692	1.056
3. Sendangsari	1.891	1.764	3.655	107	3. Sendangsari	2,80	3.655	1.305
4. Gemblengan	1.735	1.697	3.432	102	4. Gemblengan	2,24	3.432	1.535
5. Lengkong	1.140	1.061	2.201	107	5. Lengkong	4,25	2.201	518
6. Kayugiyang	1.912	1.738	3.650	110	6. Kayugiyang	3,40	3.650	1.074
7. Garung	2.118	2.042	4.160	104	7. Garung	2,28	4.160	1.822
8. Siw uran	2.166	2.029	4.195	107	8. Siw uran	4,40	4.195	954
9. Kuripan	959	945	1.904	101	9. Kuripan	3,59	1.904	530
10. Jengkol	1.667	1.533	3.200	109	10. Jengkol	4,35	3.200	735
11. Tlogo	937	927	1.864	101	11. Tlogo	4,05	1.864	461
12. Maron	2.055	1.816	3.871	113	12. Maron	2,77	3.871	1.397
13. Menjer	1.477	1.404	2.881	105	13. Menjer	3,02	2.881	956
14. Larangan Lor	730	678	1.408	108	14. Larangan Lor	2,12	1.408	665
15. Mlandi	1.774	1.674	3.448	106	15. Mlandi	3,98	3.448	866
Jumlah	25.092	23.480	48.572	107	Jumlah	51,22	48.572	948
Tahun 2010	24.873	23.318	48.191	107	Tahun 2010	51,22	48.191	941
Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kab. Wonosobo					Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kab. Wonosobo			

Tabel 3.3. **Mutasi Penduduk
Dirinci Per Desa di Kecamatan Garung**

Desa	Penduduk Awal Tahun			Lahir			Desa	Mati			Datang			Desa	Pergi			Penduduk Akhir Tahun		
	L	P	Jum	L	P	Jum		L	P	Jum	L	P	Jum		L	P	Jum	L	P	Jum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(12)	(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1. Tegalsari	2.586	2.400	4.986	48	38	86	1. Tegalsari	13	6	19	2	9	11	1. Tegalsari	17	36	53	2.606	2.405	5.011
2. Sitiharjo	1.904	1.755	3.659	35	35	70	2. Sitiharjo	10	11	21	13	28	41	2. Sitiharjo	17	40	57	1.925	1.767	3.692
3. Sendangsari	1.882	1.762	3.644	21	19	40	3. Sendangsari	6	5	11	8	9	17	3. Sendangsari	14	21	35	1.891	1.764	3.655
4. Gembengan	1.701	1.684	3.385	38	25	63	4. Gembengan	10	15	25	18	26	44	4. Gembengan	12	23	35	1.735	1.697	3.432
5. Lengkong	1.124	1.054	2.178	22	13	35	5. Lengkong	6	3	9	3	12	15	5. Lengkong	3	15	18	1.140	1.061	2.201
6. Kayugiyang	1.887	1.730	3.617	34	29	63	6. Kayugiyang	10	10	20	7	3	10	6. Kayugiyang	6	14	20	1.912	1.738	3.650
7. Garung	2.103	2.026	4.129	37	33	70	7. Garung	9	10	19	11	20	31	7. Garung	24	27	51	2.118	2.042	4.160
8. Siw uran	2.172	2.026	4.198	31	44	75	8. Siw uran	11	11	22	5	14	19	8. Siw uran	31	44	75	2.166	2.029	4.195
9. Kuripan	953	941	1.894	6	11	17	9. Kuripan	2	2	4	4	4	8	9. Kuripan	2	9	11	959	945	1.904
10. Jengkol	1.652	1.528	3.180	22	21	43	10. Jengkol	8	12	20	5	8	13	10. Jengkol	4	12	16	1.667	1.533	3.200
11. Tlogo	939	924	1.863	12	15	27	11. Tlogo	8	6	14	1	1	2	11. Tlogo	7	7	14	937	927	1.864
12. Maron	2.030	1.784	3.814	36	37	73	12. Maron	13	14	27	11	22	33	12. Maron	9	13	22	2.055	1.816	3.871
13. Menjer	1.469	1.384	2.853	22	26	48	13. Menjer	11	14	25	5	24	29	13. Menjer	8	16	24	1.477	1.404	2.881
14. Larangan Lor	723	667	1.390	13	15	28	14. Larangan Lor	5	4	9	3	4	7	14. Larangan Lor	4	4	8	730	678	1.408
15. Mlandi	1.748	1.653	3.401	32	37	69	15. Mlandi	3	6	9	3	6	9	15. Mlandi	6	16	22	1.774	1.674	3.448
Jumlah	24.873	23.318	48.191	409	398	807	Jumlah	125	129	254	99	190	289	Jumlah	164	297	461	25.092	23.480	48.572
Tahun 2010	24.503	23.150	47.653	540	418	958	Tahun 2010	177	157	334	139	173	312	Tahun 2010	132	266	398	24.873	23.318	48.191

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kab. Wonosobo

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kab. Wonosobo

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kab. Wonosobo

Lampiran 10.

TABEL 2
 LUAS WILAYAH, PENDUDUK SELURUHNYA, DAN PENDUDUK USIA SEKOLAH
 KABUPATEN WONOSOBO
 PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN 2008/2009

No.	Kecamatan	Luas Wilayah	Penduduk Seluruhnya	Penduduk 4-5 tahun	Penduduk 5-6 tahun (Usia TK)			Penduduk 6-7 tahun	Penduduk 7-12 tahun			Penduduk 13-15 tahun			Penduduk 16-18 tahun		
					L	Perempuan	Jumlah		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	L	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(18)	(19)
01	Kec. Wadaslintang	127.16	54.500	2.191	1.164	1.082	2.246	2383	3.865	3.598	7.463	1.818	1.634	3.452	1.468	1.237	2.705
02	Kec. Kepil	93.87	59.883	2.779	1.385	1.386	2.771	2645	3.799	3.792	7.591	1.660	1.651	3.311	1.553	1.549	3.102
03	Kec. Sapuran	77.72	53.215	2.413	1.231	1.178	2.409	2320	3.422	3.290	6.712	1.553	1.457	3.010	1.505	1.354	2.859
04	Kec. Kalliwiwo	100.08	48.302	1.894	952	957	1.909	1915	2.849	2.892	5.741	1.413	1.396	2.809	1.392	1.332	2.724
05	Kec. Leksono	44.07	39.835	1.607	816	797	1.613	1611	2.443	2.377	4.820	1.143	1.112	2.255	1.048	1.023	2.071
06	Kec. Selomerto	39.71	45.135	1.847	942	933	1.875	1920	3.041	2.815	5.856	1.504	1.339	2.843	1.364	1.247	2.611
07	Kec. Kalikajar	83.30	64.525	2.784	1.423	1.397	2.820	2796	4.240	4.041	8.281	2.034	1.839	3.873	1.963	1.738	3.701
08	Kec. Kertek	62.14	76.330	3.155	1.631	1.571	3.202	3229	4.958	4.758	9.716	2.467	2.324	4.791	2.456	2.250	4.706
09	Kec. Wonosobo	32.38	76.186	3.183	1.645	1.541	3.186	3143	4.798	4.506	9.304	2.383	2.279	4.662	2.409	2.374	4.783
10	Kec. Watumalang	68.23	52.451	2.040	1.020	1.044	2.064	2084	3.219	3.062	6.281	1.667	1.416	3.083	1.635	1.351	2.986
11	Kec. Mojotengah	45.07	59.284	2.674	1.385	1.316	2.701	2665	3.959	3.909	7.868	2.102	2.067	4.169	2.348	2.238	4.586
12	Kec. Garung	51.22	50.363	2.169	1.083	1.081	2.164	2209	3.362	3.394	6.756	1.617	1.612	3.229	1.433	1.403	2.836
13	Kec. Kejajar	57.62	41.969	1.674	879	813	1.692	1690	2.621	2.423	5.044	1.415	1.341	2.756	1.563	1.519	3.082
14	Kec. Sukoharjo	54.29	31.018	1.296	658	638	1.296	1249	1.861	1.757	3.618	821	766	1.587	764	719	1.483
15	Kec. Kalibawang	47.82	25.715	1.144	546	615	1.161	1170	1.783	1.734	3.517	797	693	1.490	610	563	1.173
Jumlah		984.68	778.711	32.850	16.760	16.349	33.109	33.029	50.220	48.348	98.568	24.394	22.926	47.320	23.511	21.897	45.408

TABEL 2
 LUAS WILAYAH, PENDUDUK SELURUHNYA, DAN PENDUDUK USIA SEKOLAH
 KABUPATEN WONOSOBO
 PROPINSI JAWA TENGAH
 TAHUN 2008/2009

No.	Kecamatan	Penduduk 13-15 tahun			Penduduk 16-18 tahun			Penduduk 15-24 tahun			Penduduk 15-44 tahun		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
01	Kec. Wadaslintang	1.828	1.644	3.472	1.498	1.267	2.765	3.507	4.028	7.535	11.935	12.511	24.446
02	Kec. Kepil	1.670	1.661	3.331	1.583	1.579	3.162	4.373	5.167	9.540	13.815	14.341	28.156
03	Kec. Sapuran	1.563	1.467	3.030	1.535	1.384	2.919	4.209	4.822	9.031	12.875	12.764	25.639
04	Kec. Kaliwiro	1.423	1.406	2.829	1.422	1.362	2.784	3.838	4.312	8.150	11.450	11.472	22.922
05	Kec. Leksono	1.153	1.122	2.275	1.078	1.053	2.131	3.090	3.352	6.442	9.055	9.384	18.439
06	Kec. Selomerto	1.514	1.349	2.863	1.394	1.277	2.671	3.553	3.864	7.417	10.713	10.684	21.397
07	Kec. Kalikajar	2.044	1.849	3.893	1.993	1.768	3.761	5.385	5.803	11.188	15.710	15.782	31.492
08	Kec. Kertek	2.477	2.334	4.811	2.486	2.280	4.766	6.806	7.161	13.967	19.117	17.862	36.979
09	Kec. Wonosobo	2.393	2.289	4.682	2.439	2.404	4.843	6.463	7.324	13.787	19.079	19.271	38.350
10	Kec. Watumalang	1.677	1.426	3.103	1.665	1.381	3.046	4.222	4.618	8.840	13.021	13.099	26.120
11	Kec. Mojotengah	2.112	2.077	4.189	2.378	2.268	4.646	5.594	6.413	12.007	15.051	14.963	30.014
12	Kec. Garung	1.627	1.622	3.249	1.463	1.433	2.896	4.129	4.616	8.745	12.346	11.878	24.224
13	Kec. Kejajar	1.425	1.351	2.776	1.593	1.549	3.142	4.287	4.634	8.921	11.222	11.021	22.243
14	Kec. Sukoharjo	831	776	1.607	794	749	1.543	2.400	2.648	5.048	7.549	7.577	15.126
15	Kec. Kalibawang	807	703	1.510	640	593	1.233	1.917	2.166	4.083	4.941	6.013	10.954
Jumlah		24.544	23.076	47.620	23.961	22.347	46.308	63.773	70.928	134.701	187.879	188.622	376.501

Lampiran 11.

TABEL 2.1

ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) DAN ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) MENURUT JENJANG PENDIDIKAN
KABUPATEN WONOSOBO
PROPINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2008/2009

No.	Kecamatan	APK Tingkat TK	APK Tingkat SD		APM Tingkat SD		APK Tingkat SMP		APM Tingkat SMP		APK Tingkat SM		APM Tingkat SM	
			Termasuk Paket A	Tdk. Terma suk Paket A	Termasuk Paket A	Tdk. Terma suk Paket A	Termasuk Paket B	Tdk. Terma suk Paket B	Termasuk Paket B	Tdk. Terma suk Paket B	Termasuk Paket B	Tdk. Terma suk Paket B	Termasuk Paket B	Tdk. Terma suk Paket B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Kec. Wadaslintang	42.56	94.29	94.29	80.88	80.88	85.17	82.13	65.32	62.49	22.03	20.15	12.20	11.65
2	Kec. Kepil	43.96	98.37	98.04	85.48	85.29	82.21	78.98	59.29	56.66	14.18	13.41	9.86	9.32
3	Kec. Sapuran	46.45	110.13	107.75	96.77	95.28	69.07	62.39	52.76	47.48	36.87	34.59	20.95	19.10
4	Kec. Kalliwiwo	38.19	96.57	96.39	84.10	84.06	84.51	80.88	57.03	53.58	15.75	15.75	7.67	7.67
5	Kec. Leksono	63.79	98.82	98.82	84.79	84.79	81.46	72.99	59.91	54.37	7.00	3.62	4.25	2.99
6	Kec. Selomerto	59.95	95.24	95.24	83.35	83.35	78.16	76.12	58.46	57.62	53.31	53.31	40.60	40.60
7	Kec. Kalikajar	29.57	89.08	88.36	78.87	78.63	69.74	55.18	48.62	39.53	2.89	0.00	2.11	0.00
8	Kec. Kertek	62.62	97.67	96.75	85.93	85.71	58.53	53.83	45.54	42.29	8.07	7.65	6.12	5.99
9	Kec. Wonosobo	88.58	115.74	114.60	103.49	103.01	92.90	84.79	71.64	66.09	126.76	123.58	93.71	91.55
10	Kec. Watumalang	38.23	96.59	95.03	84.67	84.30	52.55	50.15	35.26	34.45	2.71	2.71	1.00	1.00
11	Kec. Mojotengah	45.13	89.08	88.57	77.69	77.50	82.37	76.52	63.30	59.01	54.14	53.05	36.35	35.78
12	Kec. Garung	60.35	92.50	89.52	79.97	78.15	87.12	63.80	69.03	50.85	14.00	0.00	8.64	0.00
13	Kec. Kejajar	87.83	101.21	100.81	87.31	87.21	59.76	54.32	43.54	40.17	7.27	5.35	5.03	3.54
14	Kec. Sukoharjo	35.42	102.60	102.60	88.58	88.58	85.95	73.72	65.41	60.43	28.86	20.23	20.57	13.69
15	Kec. Kalibawang	25.67	88.74	88.74	78.79	78.79	85.77	73.89	67.65	61.88	20.89	11.25	17.22	10.83
	Rata-rata	52.53	98.08	97.26	85.77	85.39	76.43	68.98	57.12	52.03	31.85	29.13	22.12	20.38

Lampiran 12.

TABEL 2.1

ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) DAN ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) MENURUT JENJANG PENDIDIKAN
KABUPATEN WONOSOBO
PROPINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2009/2010

No.	Kecamatan	APK PAUD			APK TK/RA			APK Tingkat SD			APM Tingkat SD		
		Termasuk Paket A			Termasuk Paket A			Termasuk Paket A			Termasuk Paket A		
		L	P	Rata-Rata	L	P	Rata-Rata	L	P	Rata-Rata	L	P	Rata-Rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
01	Kec. Wadaslintang	15.72	16.67	16.19	29.17	31.50	30.29	91.35	90.77	91.07	78.09	78.85	78.46
02	Kec. Kepil	16.91	18.20	17.56	29.74	28.71	29.22	99.50	93.06	96.28	87.50	82.75	85.13
03	Kec. Sapuran	17.75	18.26	18.00	33.35	33.56	33.45	106.53	102.18	104.40	90.18	89.67	89.93
04	Kec. Kaliwiro	21.50	26.06	23.76	39.59	38.57	39.08	99.20	87.46	93.28	86.18	75.53	80.82
05	Kec. Leksono	21.86	25.64	23.72	38.02	39.82	38.91	99.71	96.44	98.10	86.14	82.70	84.44
06	Kec. Selomerto	23.43	24.96	24.19	43.46	44.16	43.81	80.33	79.43	79.90	70.73	70.19	70.47
07	Kec. Kalikajar	13.29	15.99	14.62	23.56	22.82	23.19	90.45	86.84	88.69	79.36	76.28	77.86
08	Kec. Kertek	23.61	25.56	24.58	43.62	45.53	44.56	94.81	91.42	93.15	82.65	81.54	82.11
09	Kec. Wonosobo	33.30	36.11	34.64	61.74	59.29	60.56	120.34	120.26	120.30	105.51	107.00	106.23
10	Kec. Watumalang	17.28	17.89	17.58	26.22	24.48	25.34	100.56	93.49	97.11	89.13	82.13	85.72
11	Kec. Mojotengah	17.67	20.13	18.86	30.12	31.86	30.97	81.31	73.34	77.35	70.17	64.61	67.41
12	Kec. Garung	21.48	20.53	21.01	41.42	36.64	39.04	95.11	91.25	93.17	81.08	77.59	79.32
13	Kec. Kejajar	29.45	30.21	29.82	55.56	57.33	56.41	101.86	106.33	104.01	87.00	91.94	89.38
14	Kec. Sukoharjo	20.99	18.86	19.92	32.68	31.45	32.07	125.17	118.22	121.80	110.05	100.34	105.33
15	Kec. Kalibawang	15.24	12.52	13.84	19.26	14.89	16.95	96.93	95.64	96.30	83.66	84.69	84.17
	Rata-rata	20.90	22.22	21.55	37.37	36.75	37.06	98.27	94.38	96.36	85.34	82.67	84.03

APK Tingkat SMP			APM Tingkat SMP			APK Tingkat SM			APM Tingkat SM			Angka Buta Huruf Pemuda		
Termasuk Paket B			Termasuk Paket B			Termasuk Paket C			Termasuk Paket C			15-24 tahun		
L	P	Rata-Rata	L	P	Rata-Rata	L	P	Rata-Rata	L	P	Rata-Rata	L	P	Rata-Rata
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
78.23	88.81	83.52	58.81	63.93	61.37	19.36	29.91	24.64	14.49	22.26	18.37	0.00	0.00	0.00
81.80	92.29	87.05	55.69	66.10	60.90	20.97	16.40	18.69	18.00	12.41	15.21	0.00	0.00	0.00
76.01	83.91	79.96	62.44	65.85	64.15	38.37	43.50	40.93	28.27	30.20	29.24	0.00	0.00	0.00
78.07	89.76	83.92	59.66	65.15	62.41	12.52	16.52	14.52	7.67	9.62	8.64	0.00	0.00	0.00
90.98	91.53	91.26	66.09	68.09	67.09	7.88	7.88	7.88	5.66	6.08	5.87	0.00	0.00	0.00
78.20	93.11	85.65	57.86	67.75	62.81	46.56	47.06	46.81	34.22	35.08	34.65	0.00	0.00	0.00
70.25	77.12	73.69	55.82	62.41	59.12	3.11	2.55	2.83	2.11	2.26	2.18	0.02	0.02	0.02
66.09	70.65	68.37	50.79	58.27	54.53	8.09	10.04	9.06	4.34	5.26	4.80	0.00	0.00	0.00
91.35	92.01	91.68	72.09	72.70	72.39	137.43	142.55	139.99	99.02	93.43	96.22	0.00	0.00	0.00
77.40	79.31	78.36	59.99	53.65	56.82	2.58	2.90	2.74	1.68	1.88	1.78	0.00	0.00	0.00
100.28	89.50	94.89	74.43	65.91	70.17	55.17	63.49	59.33	39.15	45.15	42.15	0.00	0.00	0.00
84.88	83.35	84.12	66.38	67.02	66.70	12.71	14.72	13.72	8.61	12.56	10.59	0.00	0.00	0.00
76.98	69.58	73.28	58.46	48.85	53.65	6.15	8.07	7.11	4.71	5.49	5.10	0.01	0.01	0.01
87.61	91.49	89.55	66.06	67.91	66.99	32.37	29.11	30.74	22.92	18.16	20.54	0.01	0.03	0.02
78.44	97.87	88.15	55.64	64.86	60.25	19.69	20.57	20.13	18.44	17.03	17.73	0.00	0.00	0.00
80.84	85.07	82.95	61.44	63.92	62.68	32.39	35.83	34.11	23.40	24.60	24.00	0.00	0.00	0.00

Lampiran 13.

TABEL 2
 LUAS WILAYAH, PENDUDUK SELURUHNYA, DAN PENDUDUK USIA SEKOLAH
 KABUPATEN WONOSOBO
 PROPINSI JAWA TENGAH
 TAHUN 2010/2011

Kecamatan	Luas	Penduduk Seluruhnya			Penduduk 0-6 tahun			Penduduk 4-5 tahun			Penduduk 4-6 tahun			Penduduk 6-7 Tahun		
	Wilayah	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Kec. Wadaslintang	127.16	25.446	25.965	51.411	3.324	3.198	6.522	941	895	1.836	964	1.356	2.320	1.425	1.356	2.781
Kec. Kepil	93.87	28.306	28.216	56.522	3.689	3.471	7.160	1.034	1.016	2.050	1.565	1.545	3.110	1.565	1.545	3.110
Kec. Sapuran	77.72	27.360	26.662	54.022	3.486	3.396	6.882	1.040	987	2.027	1.580	1.498	3.078	1.580	1.498	3.078
Kec. Kaliwiro	100.08	22.179	22.041	44.220	2.692	2.594	5.286	778	727	1.505	1.180	1.102	2.282	1.180	1.102	2.282
Kec. Leksono	44.07	19.988	19.346	39.334	2.539	2.411	4.950	738	688	1.426	1.112	1.042	2.154	1.112	1.042	2.154
Kec. Selomerto	39.71	22.922	22.049	44.971	2.987	2.780	5.767	833	776	1.609	1.256	1.172	2.428	1.256	1.172	2.428
Kec. Kalikajar	83.30	29.088	28.421	57.509	3.535	3.385	6.920	1.008	995	2.003	1.530	1.509	3.039	1.530	1.509	3.039
Kec. Kertek	62.14	39.153	37.457	76.610	5.114	4.901	10.015	1.450	1.361	2.811	2.179	2.044	4.223	2.179	2.044	4.223
Kec. Wonosobo	32.38	42.047	41.277	83.324	5.326	5.063	10.389	1.477	1.479	2.956	2.228	2.231	4.459	2.228	2.231	4.459
Kec. Watumalang	68.23	24.916	23.833	48.749	3.012	3.042	6.054	878	858	1.736	1.334	1.291	2.625	1.334	1.291	2.625
Kec. Mojotengah	45.07	30.233	28.024	58.257	3.722	3.556	7.278	1.063	1.025	2.088	1.619	1.555	3.174	1.619	1.555	3.174
Kec. Garung	51.22	24.873	23.318	48.191	3.157	3.023	6.180	918	896	1.814	1.391	1.357	2.748	1.391	1.357	2.748
Kec. Kejajar	57.62	21.108	20.012	41.120	2.724	2.649	5.373	797	811	1.608	1.198	1.219	2.417	1.198	1.219	2.417
Kec. Sukoharjo	54.29	16.187	15.243	31.430	1.931	1.802	3.733	558	515	1.073	843	778	1.621	843	778	1.621
Kec. Kalibawang	47.82	11.307	11.101	22.408	1.448	1.375	2.823	415	393	808	629	598	1.227	629	598	1.227
	984.68	385.113	372.965	758.078	48.686	46.646	95.332	13.928	13.422	27.350	20.608	20.297	40.905	21.069	20.297	41.366

Penduduk 7-12 tahun			Penduduk 13-15 tahun			Penduduk 16-18 tahun			Penduduk 15-24 tahun			Penduduk 15-44 tahun		
L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
3.112	3.001	6.113	1.393	1.297	2.690	1.052	899	1.951	3.159	3.091	6.250	9.873	10.456	20.329
3.448	3.413	6.861	1.646	1.549	3.195	1.361	1.221	2.582	3.944	3.893	7.837	12.151	12.660	24.811
3.422	3.273	6.695	1.631	1.507	3.138	1.427	1.222	2.649	4.161	3.812	7.973	12.243	12.070	24.313
2.585	2.480	5.065	1.225	1.163	2.388	1.028	923	1.951	1.616	1.532	3.148	4.936	4.914	9.850
2.285	2.268	4.553	1.080	1.016	2.096	970	783	1.753	2.968	2.857	5.825	9.209	9.304	18.513
2.705	2.558	5.263	1.291	1.219	2.510	1.097	1.016	2.113	2.943	2.558	5.501	8.930	8.596	17.526
3.426	3.249	6.675	1.652	1.463	3.115	1.398	1.180	2.578	2.437	2.175	4.612	7.483	7.113	14.596
4.435	4.198	8.633	2.109	1.885	3.994	1.912	1.537	3.449	3.327	3.000	6.327	10.141	9.772	19.913
4.897	4.593	9.490	2.526	2.330	4.856	2.349	2.295	4.644	4.301	3.887	8.188	12.838	12.635	25.473
2.919	2.658	5.577	1.328	1.116	2.444	1.061	811	1.872	5.941	5.242	11.183	18.298	17.170	35.468
3.779	3.445	7.224	1.980	1.719	3.699	1.823	1.551	3.374	6.848	6.456	13.304	19.977	19.622	39.599
2.995	2.831	5.826	1.405	1.220	2.625	1.197	955	2.152	3.425	2.967	6.392	10.777	10.320	21.097
2.361	2.251	4.612	1.065	907	1.972	957	777	1.734	5.377	4.677	10.054	14.280	13.271	27.551
1.806	1.655	3.461	898	785	1.683	831	684	1.515	3.674	3.186	6.860	11.355	10.513	21.868
1.368	1.358	2.726	645	613	1.258	542	456	998	3.204	2.839	6.043	10.225	9.566	19.791
45.543	43.231	88.774	21.874	19.789	41.663	19.005	16.310	35.315	57.325	52.172	109.497	172.716	167.982	340.698

Lampiran 14.

Tabel 2.1

ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) DAN ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) MENURUT JENJANG PENDIDIKAN
KABUPATEN WONOSOBO
PROPINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2010/2011

No.	Kecamatan	APK Tingkat SMP			APM Tingkat SMP			APK Tingkat SM			APM Tingkat SM		
		Termasuk Paket B			Termasuk Paket B			Termasuk Paket C			Termasuk Paket C		
		L	P	Rata-Rata	L	P	Rata-Rata	L	P	Rata-Rata	L	P	Rata-Rata
1	2	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
01	Kec. Wadaslintang	106.03	114.49	110.11	81.91	79.11	80.56	34.89	49.72	41.72	26.24	38.60	31.93
02	Kec. Kepil	86.45	92.96	89.61	70.60	72.18	71.36	24.32	25.88	25.06	16.24	15.81	16.03
03	Kec. Sapuran	65.17	75.85	70.30	49.54	59.06	54.11	44.15	53.11	48.28	34.27	38.71	36.32
04	Kec. Kaliwiro	92.57	104.82	98.53	63.92	71.71	67.71	18.77	24.59	21.53	10.89	14.95	12.81
05	Kec. Leksono	87.13	96.06	91.46	70.65	77.66	74.05	8.97	10.22	9.53	5.77	7.41	6.50
06	Kec. Selomerto	76.99	91.96	84.26	64.52	76.95	70.56	63.99	65.94	64.93	45.12	47.83	46.43
07	Kec. Kalikajar	71.49	82.30	76.57	61.92	73.14	67.19	4.43	3.81	4.15	3.00	3.39	3.18
08	Kec. Kertek	70.84	83.71	76.92	50.92	62.23	56.26	10.30	14.38	12.12	8.63	11.78	10.03
09	Kec. Wonosobo	81.71	86.22	83.88	61.96	66.01	63.90	147.85	156.21	151.98	113.88	110.02	111.97
10	Kec. Watumalang	72.59	85.22	78.36	61.97	72.67	66.86	4.90	6.54	5.61	3.68	4.07	3.85
11	Kec. Mojtengah	97.63	105.99	101.51	78.48	83.13	80.64	75.70	97.23	85.60	54.47	62.73	58.27
12	Kec. Garung	87.62	104.92	95.66	86.26	102.79	93.94	17.79	24.82	20.91	12.11	20.84	15.99
13	Kec. Kejajar	77.84	86.77	81.95	64.13	68.25	66.02	10.76	18.92	14.42	8.88	10.42	9.57
14	Kec. Sukoharjo	81.85	94.27	87.64	60.69	67.26	63.76	33.09	35.38	34.13	21.66	23.25	22.38
15	Kec. Kalibawang	102.95	121.53	112.00	80.93	92.01	86.33	22.69	25.88	24.15	15.50	18.20	16.73
	Rata-rata	82.87	93.49	87.91	66.25	73.68	69.78	43.08	52.39	47.38	31.87	36.60	34.05

Tabel 2.1

ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) DAN ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) MENURUT JENJANG PENDIDIKAN
KABUPATEN WONOSOBO
PROPINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2010/2011

No.	Kecamatan	APM Tingkat SM			Angka Buta Huruf Pemuda			Angka Buta Huruf		
		Termasuk Paket C			15-24 tahun			15-44 tahun		
		L	P	Rata-Rata	L	P	Rata-Rata	L	P	Rata-Rata
		24	25	26	27	28	29	30	31	32
01	Kec. Wadaslintang	26.24	38.60	31.93	0.00	0.00	0.00	0.02	0.03	0.02
02	Kec. Kepil	16.24	15.81	16.03	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
03	Kec. Sapuran	34.27	38.71	36.32	0.00	0.00	0.00	0.95	2.42	1.68
04	Kec. Kaliwiro	10.89	14.95	12.81	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
05	Kec. Leksono	5.77	7.41	6.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
06	Kec. Selomerto	45.12	47.83	46.43	0.00	0.00	0.00	0.21	0.90	0.55
07	Kec. Kalikajar	3.00	3.39	3.18	0.00	0.00	0.00	0.11	0.20	0.15
08	Kec. Kertek	8.63	11.78	10.03	0.00	0.00	0.00	0.26	0.32	0.29
09	Kec. Wonosobo	113.88	110.02	111.97	0.00	0.00	0.00	0.07	0.31	0.19
10	Kec. Watumalang	3.68	4.07	3.85	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Kec. Mojotengah	54.47	62.73	58.27	0.00	0.00	0.00	0.00	0.12	0.06
12	Kec. Garung	12.11	20.84	15.99	0.00	0.00	0.00	0.21	0.49	0.35
13	Kec. Kejajar	8.88	10.42	9.57	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Kec. Sukoharjo	21.66	23.25	22.38	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Kec. Kalibawang	15.50	18.20	16.73	0.00	0.00	0.00	0.01	0.01	0.01
	Rata-rata	31.87	36.60	34.05	0.00	0.00	0.00	0.12	0.32	0.22

Lampiran 15.

Tabel Pengali Sprague

Tabel	Usia	F-3	F-2	F-1	F0	F1	F2	F3
Tabel 1 (0-4 tahun)	Fa	-	-	-	0.3616	-0.2768	0.1488	-0.0336
	Fb	-	-	-	0.2640	0.0960	0.0400	-0.0080
	Fc	-	-	-	0.1840	0.0400	-0.0320	0.0080
	Fd	-	-	-	0.1200	0.1360	-0.0720	0.0160
	Fe	-	-	-	0.0704	0.1968	-0.0848	0.176
Tabel 2 (5-9 tahun)	Fa	-	-	0.0336	0.2272	-0.0752	0.0144	-
	Fb	-	-	0.0080	0.2320	-0.0480	0.0800	-
	Fc	-	-	-0.0080	0.2160	-0.0080	0.0000	-
	Fd	-	-	-0.0160	0.1840	0.0400	-0.0080	-
	Fe	-	-	-0.0176	0.1408	0.0912	-0.0144	-
Tabel 3 (10-14 s.d. 70-74 tahun)	Fa	-	-0.0128	0.0848	0.1504	-0.0240	0.0016	-
	Fb	-	-0.0016	0.0144	0.2224	-0.0416	0.0064	-
	Fc	-	0.0064	-0.0336	0.2544	-0.0336	0.0064	-
	Fd	-	0.0004	-0.0416	0.2224	0.0144	-0.0016	-
	Fe	-	0.0016	-0.0240	0.1504	0.0848	-0.0128	-
Tabel 4 (75-79 tahun)	Fa	-	-0.0144	0.0912	0.1408	-0.0176	-	-
	Fb	-	-0.0080	0.0400	0.1840	-0.0160	-	-
	Fc	-	0.0000	-0.0080	0.2160	-0.0080	-	-
	Fd	-	0.0080	-0.0480	0.2320	0.0080	-	-
	Fe	-	0.0144	-0.0752	0.2272	0.0336	-	-
Tabel 5 (80-84 tahun)	Fa	0.0176	-0.0848	0.1968	0.0704	-	-	-
	Fb	0.0160	-0.0720	0.1360	0.1200	-	-	-
	Fc	0.0080	-0.0320	0.0400	0.1840	-	-	-
	Fd	-0.0080	0.0400	-0.0960	0.2640	-	-	-
	Fe	-0.0336	0.1488	-0.2768	0.3616	-	-	-

Sumber: Husaini Usman, 2008: 85

Lampiran 16.

PERHITUNGAN JUMLAH PENDUDUK DENGAN MENGGUNAKAN RUMUS BILANGAN PENGALI SPRAGUE

Untuk Usia 16 Tahun

No	Desa	S1a	F-2	S2a	F-1	S3a	F0	S4a	F1	S5a	F2	Fa
1	Tegalsari	-0.0016	537	0.0144	563	0.2224	388	-0.0416	302	0.0064	383	83.4272
2	Sitiharjo	-0.0016	388	0.0144	422	0.2224	339	-0.0416	234	0.0064	309	73.0928
3	Sendangsari	-0.0016	387	0.0144	392	0.2224	300	-0.0416	254	0.0064	276	62.9456
4	Gemblengan	-0.0016	326	0.0144	352	0.2224	262	-0.0416	208	0.0064	282	55.968
5	Lengkong	-0.0016	200	0.0144	224	0.2224	154	-0.0416	161	0.0064	198	31.7248
6	Kayugiyang	-0.0016	349	0.0144	308	0.2224	273	-0.0416	311	0.0064	315	53.6704
7	Garung	-0.0016	419	0.0144	336	0.2224	310	-0.0416	279	0.0064	371	63.88
8	Siwuran	-0.0016	396	0.0144	429	0.2224	359	-0.0416	270	0.0064	375	76.5536
9	Kuripan	-0.0016	174	0.0144	177	0.2224	120	-0.0416	116	0.0064	166	25.1952
10	Jengkol	-0.0016	266	0.0144	246	0.2224	226	-0.0416	205	0.0064	288	46.6944
11	Tlogo	-0.0016	173	0.0144	220	0.2224	114	-0.0416	97	0.0064	170	25.2976
12	Maron	-0.0016	362	0.0144	397	0.2224	256	-0.0416	267	0.0064	325	53.0448
13	Menjer	-0.0016	285	0.0144	265	0.2224	219	-0.0416	176	0.0064	250	46.344
14	Larangan lor	-0.0016	146	0.0144	113	0.2224	92	-0.0416	101	0.0064	127	18.4656
15	Mlandi	-0.0016	327	0.0144	305	0.2224	218	-0.0416	249	0.0064	290	43.8496
Jumlah												760.1536

Untuk Usia 17 Tahun

No	Desa	S1a	F-2	S2a	F-1	S3a	F0	S4a	F1	S5a	F2	Fa
1	Tegalsari	0.0064	537	-0.0336	563	0.2544	388	-0.0336	302	0.0064	383	75.5312
2	Sitiharjo	0.0064	388	-0.0336	422	0.2544	339	-0.0336	234	0.0064	309	68.6608
3	Sendangsari	0.0064	387	-0.0336	392	0.2544	300	-0.0336	254	0.0064	276	58.8576
4	Gemblengan	0.0064	326	-0.0336	352	0.2544	262	-0.0336	208	0.0064	282	51.728
5	Lengkong	0.0064	200	-0.0336	224	0.2544	154	-0.0336	161	0.0064	198	28.7888
6	Kayugiyang	0.0064	349	-0.0336	308	0.2544	273	-0.0336	311	0.0064	315	52.9024
7	Garung	0.0064	419	-0.0336	336	0.2544	310	-0.0336	279	0.0064	371	63.256
8	Siwuran	0.0064	396	-0.0336	429	0.2544	359	-0.0336	270	0.0064	375	72.7776
9	Kuripan	0.0064	174	-0.0336	177	0.2544	120	-0.0336	116	0.0064	166	22.8592
10	Jengkol	0.0064	266	-0.0336	246	0.2544	226	-0.0336	205	0.0064	288	45.8864
11	Tlogo	0.0064	173	-0.0336	220	0.2544	114	-0.0336	97	0.0064	170	20.5456
12	Maron	0.0064	362	-0.0336	397	0.2544	256	-0.0336	267	0.0064	325	47.2128
13	Menjer	0.0064	285	-0.0336	265	0.2544	219	-0.0336	176	0.0064	250	44.32
14	Larangan lor	0.0064	146	-0.0336	113	0.2544	92	-0.0336	101	0.0064	127	17.9616
15	Mlandi	0.0064	327	-0.0336	305	0.2544	218	-0.0336	249	0.0064	290	40.7936
Jumlah												712.0816

Untuk Usia 18 Tahun

No	Desa	S1a	F-2	S2a	F-1	S3a	F0	S4a	F1	S5a	F2	Fa
1	Tegalsari	0.0064	537	-0.0416	563	0.2224	388	0.0144	302	-0.0016	383	70.0432
2	Sitiharjo	0.0064	388	-0.0416	422	0.2224	339	0.0144	234	-0.0016	309	63.1968
3	Sendangsari	0.0064	387	-0.0416	392	0.2224	300	0.0144	254	-0.0016	276	56.1056
4	Gemblengan	0.0064	326	-0.0416	352	0.2224	262	0.0144	208	-0.0016	282	48.256
5	Lengkong	0.0064	200	-0.0416	224	0.2224	154	0.0144	161	-0.0016	198	28.2128
6	Kayugiyang	0.0064	349	-0.0416	308	0.2224	273	0.0144	311	-0.0016	315	54.1104
7	Garung	0.0064	419	-0.0416	336	0.2224	310	0.0144	279	-0.0016	371	61.072
8	Siwuran	0.0064	396	-0.0416	429	0.2224	359	0.0144	270	-0.0016	375	67.8176
9	Kuripan	0.0064	174	-0.0416	177	0.2224	120	0.0144	116	-0.0016	166	21.8432
10	Jengkol	0.0064	266	-0.0416	246	0.2224	226	0.0144	205	-0.0016	288	44.2224
11	Tlogo	0.0064	173	-0.0416	220	0.2224	114	0.0144	97	-0.0016	170	18.4336
12	Maron	0.0064	362	-0.0416	397	0.2224	256	0.0144	267	-0.0016	325	46.0608
13	Menjer	0.0064	285	-0.0416	265	0.2224	219	0.0144	176	-0.0016	250	41.64
14	Larangan lor	0.0064	146	-0.0416	113	0.2224	92	0.0144	101	-0.0016	127	17.9456
15	Mlandi	0.0064	327	-0.0416	305	0.2224	218	0.0144	249	-0.0016	290	41.0096
Jumlah												679.9696

JUMLAH TOTAL PENDUDUK USIA SEKOLAH MENENGAH (16-18 TAHUN) KECAMATAN GARUNG KABUPATEN WONOSOBO

No	Desa	Usia 16	Usia 17	Usia 18	Jumlah
1	Tegalsari	83	76	70	229
2	Sitiharjo	73	69	63	205
3	Sendangsari	63	59	56	178
4	Gemblengan	56	52	48	156
5	Lengkong	32	29	28	89
6	Kayugiyang	54	53	54	161
7	Garung	64	63	61	188
8	Siwuran	77	73	68	217
9	Kuripan	25	23	22	70
10	Jengkol	47	46	44	137
11	Tlogo	25	21	18	64
12	Maron	53	47	46	146
13	Menjer	46	44	42	132
14	Larangan lor	18	18	18	54
15	Mlandi	44	41	41	126
	Jumlah	760	712	680	2.152



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. GSC 00687

No. : 2861 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dyah Refli Pujianti
NIM : 08101241027
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Jalan Alamanda CT. X No.30 C Gejayan Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo
Subyek : Penduduk Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo
Obyek : Pemerataan Pendidikan
Waktu : April-Juni 2012
Judul : Pemerataan pendidikan Tingkat Sekolah Menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 9 April 2012
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 10 April 2012

Nomor : 070/3384/V/04/2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 2861/UN34.11/PL/2012
Tanggal : 09 April 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : DYAH REFTI PUJIANI
NIM / NIP : 98101241027
Alamat : KARANGMALANG YOG
Judul : PEMERATAAN PENDIDIKAN TINGKAT SEKOLAH MENENGAH DI KECAMATAN GARUNG KABUPATEN WONOSOBO.
Lokasi : - Kota/Kab. WONOSOBO Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 10 April 2012 s/d 10 Juli 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Prianto, M.Kes.
NIP. 196202261988031008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0831 / 2012

- I. DASAR : a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
b. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY, Nomor 070/3384/V/04/2012 Tanggal 10 April 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Wonosobo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : DYAH REFTI PUJIANTI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karang Malang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Sutiman, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Pemerataan Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.
 7. Lokasi : Kabupaten Wonosobo.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

2

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
April s.d Juli 2012.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 11 April 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KANTOR KESBANG POL DAN LINMAS

Jalan Pemuda Nomor 6 Telepon (0286) 321483
WONOSOBO

56311

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070/ 074 / IV / 2012.

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 0707/265/2004, tanggal 20 Pebruari 2004.
- II. MEMBACA : Surat Ka Badan Kesbang Pol dan Linmas Prop Jateng Nomor 070/0831/2012, tanggal 11 April 2012.
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / dapat menerima atas pelaksanaan penelitian/survey di wilayah Kabupaten Wonosobo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **DYAH REFTI PUJIANTI**
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Kel.Garung 2/6 Kec.Garung,Kab.Wonosobo.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Sutiman,M.Pd
 6. Judul Penelitian : **PEMERATAAN PENDIDIKAN TINGKAT SEKOLAH MENENGAH DI KECAMATAN GARUNG KABUPATEN WONOSOBO.**
 7. Lokasi : Kecamatan Garung,Kabupaten Wonosobo.
- V. **KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey/Riset selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonosobo Cq. Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Wonosobo.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian/Riset ini berlaku dari : **April s/d Juni 2012.**
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Wonosobo, 16 April 2012.

an. BUPATI WONOSOBO
KEPALA KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS
KABUPATEN WONOSOBO
ub. Kas. POLITIK Dalam Negeri



TEMBUSAN : Kepada Yth :

1. Bupati Wonosobo (sebagai laporan) ;
2. Ka. Bappeda Kab. Wonosobo ;
3. Ka. Dinas Dikpora Kab.Wonosobo ;
4. Sdr.Camat Garung ;
5. Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY ;
6. Yang Bersangkutan ;
7. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

Jalan S Parman 8 B Wonosobo Telepon (0286) 321078/324536
WONOSOBO - 56311

Nomor : 421.4/ 1026 /2012
Lamp : -
Perihal: Ijin Penelitian

Wonosobo, 16 April 2012
Kepada Yth.
Kepala UPTD
Dinas Pendidikan Pemuda & Olahraga
Kecamatan Garung
Di WONOSOBO

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas Wonosobo Nomor : 070/074/IV/2012 tanggal 16 April 2012 perihal Permohonan Ijin Penelitian di UPTD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga guna penyusunan tugas akhir :

Nama : **DYAH REFTI PUJANTI**
NIM : 08101241027
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Judul Penelitian : **"Pemerataan Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo"**.

Waktu Penelitian : April s.d Juni 2012

Pada prinsipnya kami Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonosobo tidak keberatan, dengan catatan :

1. Sekolah/ lembaga yang bersangkutan tidak keberatan,
2. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar,
3. Tidak ada unsur paksaan,
4. Tidak memungut biaya/ sumbangan berupa apapun,
5. Hasil penelitian tidak boleh disajikan di media massa,
6. Melaporkan hasil penelitian secara tertulis kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonosobo setelah selesai mengadakan penelitian/ riset,
7. Wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

An. Kepala

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Wonosobo

Sekretaris



Dra. **SITI NURYANAH, M.Si**

NIP. 19631109 199003 2 002

Tembusan :
Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KANTOR KECAMATAN GARUNG
Jl. Raya Dieng Km. 09 Garung Telp. (0286) 3325825
Wonosobo 56353

SURAT KETERANGAN

NO: 169 /IV/ 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : DIDIEK WIBAWANTO, S.Sos
NIP : 19710921 199009 1 001
JABATAN : CAMAT
UNIT KERJA : KECAMATAN GARUNG

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

NAMA : DYAH REFTI PUJIANI
NIM : 08101241027
JURUSAN : ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah melaksanakan penelitian mengenai Pemerataan Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo pada bulan April 2012. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garung, 21 April 2012

Camat Garung



Didiek Wibawanto, S.Sos
NIP. 19710921 199009 1 001